

**PERAN ORANG TUA DALAM MEMBINA AKHLAK ANAK USIA  
5-10 TAHUN (STUDI DI DESA PENDINGAN KECAMATAN  
MUARA LAKITAN KABUPATEN MUSI RAWAS)**



**SKRIPSI**

**Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat  
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

**Oleh :**

**TIKA HARTATI**

**NIM. 14210239**

**PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
RADEN FATAH PALEMBANG**

**2018**

**Hal : Persetujuan Pembimbing**

Kepada, Yth,  
Bapak Dekan Fakultas  
Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Raden Fatah  
di\_  
Palembang

Assalamu'alaikum Wr. Wb

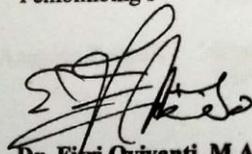
Setelah kami periksa dan diadakan perbaikan-perbaikan seperlunya, maka skripsi yang berjudul "Peran Orang Tua Dalam Membina Akhlak Anak Usia 5-10 Tahun (Studi Di Desa Pendingan Kecamatan Muara Lakitan Kabupaten Musi Rawas)", yang ditulis oleh saudari Tika Hartati. NIM. 14210239 telah dapat diajukan dalam sidang munaqasah Fakultas Tarbiyah.

Demikian dan Terimakasih.

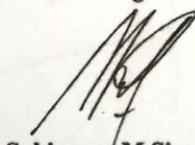
Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Palembang, Mei 2018

Pembimbing I

  
**Dr. Fitri Oviyanti, M.Ag**  
**NIP. 197610032001122001**

Pembimbing II

  
**Sukirman, M.Si**  
**NIP. 197107032007101004**

**Skripsi Berjudul**

**PERAN ORANG TUA DALAM MEMBINA AKHLAK ANAK USIA  
5-10 TAHUN (STUDI DI DESA PENDINGAN KECAMATAN  
MUARA LAKITAN KABUPATEN MUSI RAWAS)**

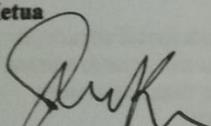
**Yang ditulis oleh saudari Tika Hartati, NIM. 14210239  
Telah dimunafosyahkan dan dipertahankan  
Didepan Panitia Penguji Skripsi  
Pada tanggal 30 Mei 2018**

*Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh  
gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)*

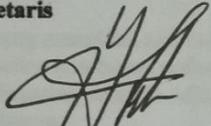
**Palembang, 30 Mei 2018  
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang**

**Panitia Penguji Skripsi**

**Ketua**

  
**H. Alimron, M.Ag  
NIP. 197202132000031002**

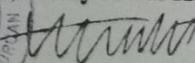
**Sekretaris**

  
**Aida Imtihana, M.Ag  
NIP. 197201221998032002**

**Penguji Utama :Dr. Akmal Hawi, M.Ag  
NIP. 196107301988031002**

**Anggota Penguji :Muhammad Fauzi, M.Ag  
NIP. 197406122003121006**

**Mengesahkan,  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

  
**Prof. Dr. H. Kasinvo Harto, M.Ag.  
NIP. 197109111997031004**

## **MOTTO DAN PERSEMBAHAN**

### **MOTTO**

“KEGAGALAN AWAL DARI KEBERHASILAN”

SEMANGAT !

"Cukuplah Allah Menjadi Penolong Kami dan Allah adalah Sebaik-baik Pelindung".

(Q.S. Al-Imron (3) ayat 173)

### **PERSEMBAHAN**

*Skripsi ini kupersembahkan untuk:*

Ayahanda Rozak dan ibunda Nurmi, yang kusayangi yang mencintai aku dalam untaian doanya dan tak kenal lelah mendidiku dalam setiap hembusan nafasnya, yang telah susah payah untuk menyelesaikan perkuliahanku, semoga Allah memberikan jalan terbaik untuk keduanya.

Saudara-saudaraku Zuryatina dan Suami, Fitriani dan suami, Yuliana dan Suami, Ahadia, keponakanku Imel Laura, Annisa Sinta, Rindiani, Khoiruz Zaki dan Daffa Yudha Pratama dan Muhammad Bakri yang selalu memberi motivasi dan membantu dalam menyelesaikan studiku.

## **KATA PENGANTAR**

**Kk onik tolong pakek arab** *Bismillahirrohmannerrohim*

**Disini sebelum di print**

*Alhamdulillah* *rabbi' alamiin*, segala puji bagi Allah SWT, atas ridho, nikmat, karunia, rahmat-nyalah peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul: “**Peran Orang Tua Dalam Membina Akhlak Anak Usia 5-10 Tahun (Studi Di Desa Pendingan Kecamatan Muara Lakitan Kabupaten Musi Rawas)**”. Shalawat dan salam semoga selaludilimpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, beserta para keluarga, sahabat, dan para pengikutnya sampai akhir zaman.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang. Pada penyusunan skripsi ini peneliti menyadari banyak kesulitan dan hambatan. Namun, berkat kemudahan Allah SWT serta bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan lancar. Maka dari itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat :

1. Bapak Prof. Drs. H. Muhammad Sirozi, MA. Ph.D. selaku Rektor UIN Raden Fatah Palembang yang telah memberi banyak kebijakan sehingga peneliti dapat menyelesaikan prosesi penelitian dengan cepat.

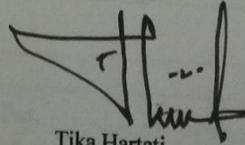
2. Bapak Prof. Dr. H.Kasinyo Harto, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang yang telah memberi banyak kebijakan sehingga peneliti dapat menyelesaikan prosesi penelitian dengan cepat.
3. Bapak H. Alimron, M.Ag selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan banyak program yang bermanfaat sehingga peneliti banyak memiliki keterampilan dalam bidang akademik dan non akademik.
4. Ibu Nurlaila, M.Pd.I selaku Ketua Bina Skripsi Pendidikan Agama Islam yang turut membantu mahasiswa/i dan memberi arahan dalam penyelesaian skripsi.
5. Ibu Zuhdiyah, MA selaku Pembimbing Akademik yang selalu memberi arahan terbaik kepada saya dari awal kuliah sampai akhir.
6. Ibu Dr. Fitri Oviyanti, M.Ag selaku Pembimbing I yang telah banyak menyediakan waktu untuk mengarahkan saya dalam menulis skripsi.
7. Bapak Sukirman, M.Siselaku Pembimbing II, yang telah banyak menyediakan waktu untuk mengarahkan saya dalam menulis skripsi.
8. Bapak Dr. Akmal Hawi, M.Ag selaku Penguji I yang sudah banyak memberi saran dan masukan kepada saya
9. Bapak Muhammad Fauzi, M.Ag selaku Penguji II sudah memberi masukan dan saran kepada saya
10. Bapak/IbuDosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang yang telah memberikan ilmupengetahuan selama proses perkuliahan.
11. Bapak Bahori selaku Kepala Desa Pendingan dan Orang tua juga anak-anak desa pendingan yang telah memberikan izin saya penelitian.

wisuda, PAI 6 dan PAIS 08) yang banyak memberikan dukungan dan masukan selama menyelesaikan skripsi ini.

12. Sahabat sejutiku, Pardisi Yansyah, widesti Awliah, Yuni Setiani, Ratih Novianti, Gamar Septianita, Yuni Samsi, Suyati, Zaqia Restanti, Listina Umi Purwanti dan Syaidus Suhur

Akhirnya peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu penulis mengharapkan saran-saran dan kritik yang membangun untuk kemajuan penelitian kedepannya agar lebih baik lagi. Atas segala kekurangan dan kekhilafan penulis minta maaf dan semoga Allah SWT melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua. Aamiin. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat serta menjadi acuan dan motivasi kepada semua orang khususnya dalam dunia pendidikan. Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Palembang, 2018



Tika Hartati  
Nim. 14210239

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Rumusan Masalah .....	8
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	9
E. Tinjauan Pustaka .....	10
F. Kerangka Teori.....	13
G. Definisi Operasional.....	19
H. Metodologi Penelitian .....	20
I. Sistematika Pembahasan .....	28

**BAB II LANDASAN TEORI..... 30**

A. Peran Orang Tua.....	30
1. Pengertian Peran Orang Tua.....	30
2. Macam-Macam Peran Orang Tua.....	31
3. Tanggung Jawab Orag Tua.....	35
4. Fungsi Orang Tua.....	38
5. Tugas Orang Tua.....	39
6. Cara orang Tua Membina Anak.....	50
B. Perkembangan Anak Usia 5-10 Tahun.....	54
1. Perkembang Jiwa.....	54
2. Perkembangan Sosial.....	54
3. Perkembangan pengetahuan.....	55
C. Pembinaan Akhlak.....	57
1. Pengertian Akhlak Menurut Ahli .....	57
2. Macam-Macam Akhlak .....	59
3. Fungsi Akhlak.....	62
4. Klasifikasi Akhlak.....	63
5. Harapan Orang Tua Pada Anak.....	64

**BAB III PROFIL WILAYAH PENELITIAN..... 66**

A. Asal Usul Desa Pendingan .....	66
B. Legenda Desa Pendingan.....	66
C. Sejarah Desa Pendingan .....	67
D. Kedudukan dan Letak Geografis Desa Pendingan .....	67
E. Visi Misi Desa Pendingan .....	68
F. Keadaan Penduduk .....	69
G. Pendidikan Masyarakat Desa Pendingan.....	71
H. Sasaran Pendidikan Masyarakat Desa Pendingan .....	73
I. Sarana dan Prasarana Desa Pendingan .....	73

J. Mata Penjaharian Penduduk.....	75
K. Aktivitas Keagamaan Desa Pendingan.....	76
L. Pemerintah Desa Pendingan.....	77
<b>BAB IV PERAN ORAG TUA DALAM MEMBINA AKHLAK ANAK USIA 5-10 TAHUN .....</b>	<b>79</b>
A. Peran Orang Tua Dalam Membina Akhlak Anak .....	82
B. Faktor-Faktor Mendukung dan Menghambat Orang Tua Dalam Membina Akhlak Anak .....	93
C. Akhlak Anak Usia 5-10 Tahun di Desa Pendingan.....	105
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>107</b>
A. Kesimpulan.....	107
B. Saran-Saran.....	108

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

	<b>Halaman</b>
Tabel 3.1 : JumlahPenduduk Desa Pendingan .....	63
Tabel 3.2 : JumlahAnak Usia 5-10 Tahun Desa Pendingan .....	64
Tabel 3.3 : Taraf Pendidikan Masyarakat Desa Pendingan .....	65
Tabel 3.4 : Keadaan Fasilitas Pendidkan Masyarakat Desa Pendingan.....	66
Tabel 3.5 : Jumlah Sarana dan Prasarana Desa Pendingan.....	67
Tabel 3.6 : Mata Pencaharian Desa Pendingan.....	68
Tabel 4.1 : Struktur Pemerintahan Desa Pendingan .....	72

## DAFTAR GAMBAR

	<b>Halaman</b>
Gambar4.1 : Kegiatan Wawancara dengan bapak Ishar .....	111
Gambar4.2 : Kegiatan wawancara dengan adik Yanti.....	111
Gambar 4.3 : Kegiatan wawancara dengan sekretaris desa .....	112
Gambar 4.4 : Kegiatan wawancara dengan ibu fitri .....	112
Gambar 4.5 : Kegiatan wawancara dengan ibu Sinta .....	113
Gambar 4.6 : Kegiatan wawancara dengan ibu Sumiati.....	113
Gambar 4.7 : Kegiatan Wawancara dengan bapak Jon .....	114
Gambar 4.8 : Kegiatan Wawancara dengan bapak Sekeri.....	114
Gambar 4.9 : Kegiatan Wawancara dengan bapak Suka .....	115
Gambar 4.9 : Kegiatan Wawancara dengan adik Imel .....	115
Gambar 4.9 : Kegiatan Wawancara dengan adik Rindi.....	116
Gambar 4.9 : Kegiatan Wawancara dengan adik Revi .....	116
Gambar 4.9 : Kegiatan Wawancara dengan anak usia 5-10 tahun .....	117

## ABSTRAK

Kajiannya dilatarbelakangi yang mana pemahaman orang tua anak tentang agama Islam masih kurang, baik segi hubungan kepada Allah maupun hubungan kepada manusia. Contohnya pada saat di rumah, anak tidak mendapat bimbingan kerohanian seperti bimbingan sholat, karena orang tua yang selalu sibuk dengan pekerjaannya, dimasyarakat sering kali tidak menghargai teman sebayanya serta tidak bersikap dan berperilaku sopan terhadap orang tua yang lebih tua darinya. Karena orang tuanya hanya sibuk mencari nafkah lahiriyah anaknya tanpa memikirkan nafkah batiniyahnya. Hal yang seperti ini jika tidak ada penanganan akan menjadikan anak tidak menghormati norma-norma yang ada, anak tidak akan patuh kepada agamanya, mengabaikan nasehat orang tuanya dan akan berdampak terhadap pergaulan di masyarakat. Permasalahan penelitian ini: mengetahui peran orang tua dalam membina akhlak anak usia 5-10 tahun (studi di desa pendingan kecamatan muara lakitan kabupaten musi rawas)? untuk mengetahui dampak positif orang tua dalam membina akhlak anak usia 5-10 tahun (studi di desa pendingan kecamatan muara lakitan kabupaten musi rawas)?

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran orang tua dalam membina akhlak anak usia 5-10 tahun (studi di desa pendingan kecamatan muara lakitan kabupaten musi rawas), untuk mengetahui dampak positif orang tua dalam membina akhlak anak usia 5-10 tahun (studi di desa pendingan kecamatan muara lakitan kabupaten musi rawas)

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dan menggunakan pendekatan *kualitatif* yakni dilakukan dengan cara menjelaskan, menggambarkan dan menguraikan pokok permasalahan yang hendak dibahas. Teknik pengumpulan data menggunakan *Riset Deskriptif* atau *Analisis Deskriptif* yang merupakan penelitian non-hipotesis sehingga dalam langkah penelitiannya tidak perlu merumuskan hipotesis. Sumber data penelitian ini adalah *data primer* adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung di lapangan oleh peneliti melalui observasi, wawancara dan dokumentasi, dan *data sekunder* adalah data yang diperoleh dari sumber-sumber yang ada seperti lewat dari orang lain, atau lewat dokumen, peraturan-peraturan yang tertulis, arsip-arsip yang ada hubungan dengan penelitian.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis lakukan diharapkan akan menjadi bahan informasi dan masukan bagi para civitas akademika, para mahasiswa, para tenaga pengajar mata kuliah jurusan dan program studi, khususnya Pendidikan Agama Islam di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang, terutama untuk memberi dorongan kepada mahasiswa agar memahami dan mendalami hakikat peran orang tua dalam membina akhlak anak, untuk selanjutnya diterapkan dilingkungan pendidikan Islam.

Peran orang tua dalam membina akhlak anak adalah bisa di katagorikan sangat baik, macam-macam peran orang tua : sebagai suri tauladan, instruksi,

pendidik, pengawas, pembimbing dan kasih sayang. Faktor pendukung : faktor Pembawaan , faktor keadaan keluarga di rumah, faktor lingkungan yang baik, faktor perhatian orang tua dan Faktor penghambat : pengetahuan orang tua tentang agama Islam, lingkungan pergaulan, keterbatasan waktu bersama anak. Akhlak anak usia 5-10 tahun di desa Pendingan sudah sangat baik, walaupun ada sebagian yang kurang

*Kata Kunci: Peran Orang Tua, Membina Akhlak Anak.*

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah proses perubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.<sup>1</sup> Pendidikan menjadi sarana utama untuk yang perlu dikelola secara sistematis dan konsisten berdasarkan berbagai pandangan teori dan praktik yang berkembang dalam kehidupan. Semakin tinggi cita-cita manusia semakin menurut peningkatan mutu pendidikan sebagai sarana mencapai cita-citanya Akan tetapi di balik itu semakin tinggi cita-cita yang hendak diraih, maka semakin kompleks jiwa manusia itu, karena didorong oleh tuntunan hidup yang meningkat pula.<sup>2</sup>

Berdasarkan Undang-Undang tentang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 Bab 1 Pasal 1 Ayat 1.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Rusmaini, *Ilmu Pendidikan*, (Palembang: Grafiko Telindo Pers, 2011), Hlm. 1

<sup>2</sup> *Ibid*, Hlm. 2

<sup>3</sup> Rama Setya, *Dasar-Dasar Pendidikan*, (Jakarta: CV Rama Edukasitama, 2013), Hlm.1

Tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta tanggung jawab. Hal ini dijelaskan dan tercantum didalam Undang-undang sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003 Pasal 3.

Pendidikan In-formal terutama berlangsung di tengah keluarga. Keluarga adalah pertama dan utama dalam menentukan perkembangan pendidikan seseorang, dan tentu saja merupakan faktor pertama dan utama pula dalam menentukan keberhasilan belajar seseorang. kesatuan sosial terkecil yang dimiliki manusia yang bertempat tinggal dan ditandai oleh adanya kerjasama ekonomi, mendidik, melindungi dan sebagainya. Penanaman nilai-nilai *Ilahiyah* dilakukan terutama di rumah oleh orang tua anak.<sup>4</sup>

Untuk mendidik anak berkarakter mulia, peran orang tua dan keluarga sangat penting dan utama. Dikatakan penting, karena pendidikan pertama dan utama adalah pendidikan di keluarga. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 90% permasalahan anak bersumber keluarga. Fungsi keluarga adalah berkembang baik, mensosialisasi atau mendidik anak, menolong, melindungi atau merawat orang-orang tua (jumbo). Secara umum fungsi keluarga meliputi

---

<sup>4</sup> Thursan Hakim, *Belajar Secara Efektif*, (Jakarta: Puspa Swara, 2005), Hlm. 17

pengaturan seksual, reproduksi, sosialisasi pemeliharaan, dan penempatan anak dalam masyarakat, pemuas ketuhanan perseorangan, dan kontrol sosial.<sup>5</sup>

Anak-anak sejak masa bayi hingga usia sekolah memiliki lingkungan tunggal, yaitu keluarga. Oleh karena itu, tidaklah mengherankan bahwa kebiasaan yang dimiliki anak-anak sebagian besar terbentuk oleh pendidikan keluarga. Sejak bangun tidur hingga saat akan tidur kembali, anak-anak menerima pengaruh dan pendidikan dari lingkungan keluarga itu merupakan masa yang sangat penting bagi tumbuh kembang anak.<sup>6</sup> Ketika lahir perkembangan otak bayi sudah selesai dan dimulailah perkembangan fungsi otak bayi, begitu halnya yang menyangkut masalah pendidikan akhlak anak dalam keluarga. Orang tua merupakan guru pertama yang mengajarkan anak memahami kehidupan yang akan dijalani, orang tua mempunyai berbagai macam fungsi yang salah satunya mendidik anak-anaknya.<sup>7</sup>

Fase perkembangan anak ialah sebagai berikut, (1) fase bayi 0-1 tahun pada fase ini bayi menelan dari semua indra, (2) fase anak-anak 1-3 tahun, pada fase ini anak-anak belajar melakukan pembatasan dan control diri dan menerima control dari orang lain, (3) fase bermain 3-6 tahun, pada fase identifikasi dengan orang tua mengembangkan gerakan tubuh, keterampilan bahasa, rasa ingin tahu dan imajinasi, (4) usia sekolah 6-12 tahun, pada usia ini

---

<sup>5</sup> Alpiyanto, *Rahasia Mudah Mendidik Dengan Hati*, (Bekasi: PT Tujuh Samudera Alfath, 2011), Hlm. 150

<sup>6</sup> Bambang Samsul Arifin, *Psikologi Agama*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2008), Hal. 53

<sup>7</sup> *Ibid*, Hlm. 53

dunia sosial anak meluas keluar dari dunia keluarga, anak bergaul dengan teman sebaya, guru dan orang dewasa lainnya, pada usia ini keinginan menjadi sangat kuat dan hal itu berkaitan dengan perjuangan dasar menjadi kemampuan.<sup>8</sup>

Anak usia 5-10 tahun berjumlah 161 jiwa, 83 laki-laki dan 78 perempuan, anak usia ini retan dengan menunjukkan peningkatan kemampuan untuk melakukan refleksi secara verbal tentang emosi dan memiliki pemahaman yang lebih kompleks tentang hubungan emosi dengan situasi tertentu, Anak pada usia ini ingin bebas dari orang tuanya, meski masih bergantung dari orang tuanya terkadang anak melanggar kaidah dan aturan. Kepribadian pada kaidah dan aturan tersebut hanya disebabkan oleh rasa takut oleh hukuman. Terkadang anak mengabaikan kaidah dan aturan sebagai bentuk pemberontakan jiwa.<sup>9</sup> Anak merupakan makhluk yang membutuhkan pemeliharaan, kasih sayang dan tempat bagi perkembangnya, anak juga pribadi yang masih bersih dan peka terhadap rangsangan-rangsangan yang berasal dari lingkungan, selain itu anak merupakan bagian dari keluarga, dan keluarga memberikan kesempatan bagi anak untuk belajar tingkah laku yang penting

---

<sup>8</sup> Zuhdiya, *Psikologi Agama*, (Palembang: CV Grafika Telindo, 2009), hlm. 5

<sup>9</sup> Akhmal Hawi, *Perkembangan Pemikiran Pendidikan Dalam Islam*, (Palembang : IAIN Raden Fatah Press, 2006), Hlm.56

untuk berkembang yang cukup baik dalam kehidupan dan setiap anak dilahirkan, telah membawa karakter dan sifatnya sendiri.<sup>10</sup>

Anak juga dilatih untuk bersikap objektif dan menghargai diri sendiri, mengenali diri sendiri dan selalu berfikir positif untuk diri mereka sendiri. Dan mencoba mencari teman yang banyak. Termasuk juga telah membawa kecerdasan emosional dalam dirinya. semua itu akan sangat mempengaruhi kepribadian. Bahkan mungkin kegagalan atau kesuksesannya. Namun, bukan berarti proses semuanya itu telah selesai, tidak dapat diubah, dan tidak dapat dipengaruhi. Sebenarnya anak memulai hidupnya dengan potensi yang baik untuk berkembang emosinya<sup>11</sup>.

Sebagai orang tua dituntut untuk memberikan binaan akhlak yang mulia terhadap anak seperti pembiasaan/pendidikan, suri tauladan, perhatian, motivasi, pujian, pemeliharaan, nasehat dan hukuman, dan apa yang dilakukan orang tua otomatis anak juga mengikuti apa yang dilakukan oleh orang tuanya. Mulia tidaknya akhlak seorang anak sangat ditentukan oleh pendidikan yang mereka peroleh sejak kecil yang dimulai dari lingkungan keluarga. Oleh karena orang tua bertanggung jawab penuh terhadap pelaksanaan pendidikan anak.<sup>12</sup> Berarti kedua orang tua memiliki peran yang sangat strategis bagi masa depan anak, yaitu kemampuan membina dan

---

<sup>10</sup> Ali Samil, *Bagi Orang Tua Mendampingi Remaja Yang Sukses*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2008), Hlm. 19

<sup>11</sup> Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), Hlm. 167

<sup>12</sup> Hendi Suhendi, *Pengantar Studi Sosiologi Keluarga*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2006), Hlm. 44

mengembangkan potensi dasar anak agar kelak berguna bagi masyarakat, bangsa negara, dan agama.

Peran orang tua dalam membina akhlak anak di lingkungan desa pendingan kecamatan muara lakitan kabupaten musi rawas perlu peneliti bahas melihat kenyataan yang terjadi bahwa masyarakat lingkungan desa pendingan yang pada dasarnya mayoritas Islam tetapi tingkat pemahaman tentang agama Islam masih kurang. Sehingga untuk pengembangan sumber daya manusia yang utama harus diprioritaskan adalah pengetahuan tentang agama Islam yang mana harus merupakan pondasi awal yang harus dibekali kepada anak.

Berdasarkan hasil observasi di lapangan yang sudah peneliti amati dapat disimpulkan bahwa melihat keadaan masyarakat di lingkungan desa pendingan yang mana pemahaman orang tua anak tentang agama Islam masih kurang, baik segi hubungan kepada Allah maupun hubungan kepada manusia. Contohnya pada saat di rumah, anak tidak mendapat bimbingan kerohanian seperti bimbingan sholat, karena orang tua yang selalu sibuk dengan pekerjaannya, dimasyarakat sering kali tidak menghargai teman sebayanya serta tidak bersikap dan berperilaku sopan terhadap orang tua yang lebih tua darinya. Karena orang tuanya hanya sibuk mencari nafkah lahiriyah anaknya tanpa memikirkan nafkah batiniyahnya. Hal yang seperti ini jika tidak ada penanganan akan menjadikan anak tidak menghormati norma-norma yang

ada, anak tidak akan patuh kepada agamanya, mengabaikan nasehat orang tuanya dan akan berdampak terhadap pergaulan di masyarakat.

Berkaitan dengan latar belakang diatas, maka penulis terinspirasi, tertarik dan ingin melakukan penelitian yang berjudul: **Peran Orang Tua Dalam Membina Akhlak Anak Pada Usia 5-10 Tahun (Studi Di Desa Pendingan Kecamatan Muara Lakitan Kabupaten Musi Rawas).**

## **B. Identifikasi Masalah**

1. Pemahaman orang tua anak tentang agama Islam masih kurang, sehingga dalam membina akhlak anak sangat sulit dilakukan, hasil wawancara saya dengan beberapa orang tua, seperti bapak awaludin dan ibu zur mereka mengatakan bahwa dalam membina akhlak masih kurang memahami.
2. Orang tua yang selalu sibuk dengan pekerjaannya petani yang pergi pagi pulang sore sehingga waktu orang tua dengan anak sangat kurang, hasil wawancara saya dengan ibu robiah dan bapak jon, mereka mengatakan kesibukan dalam mencari nafkah membuat mereka tidak terlalu memperduli perkembangan anaknya
3. Pendidikan orang tua yang hanya tamatan Sekolah Dasar (SD), membuat pemahaman dan pengetahuannya masih sangat minim, banyak sekali orang tua yang hanya tamatan sekolah dasar, ibu sana dan bapak sekeri, mereka belum banyak tau tentang cara mendidik dan membina anak

4. Lingkungan masyarakat anak yang buruk, sehingga berdampak pada akhlak anak
5. Kurang menanamkan akhlak anak di dalam keluarga terutama anak usia 5-10 tahun

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dipaparkan, maka dapat penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana peran orang tua dalam membina akhlak anak usia 5-10 tahun (studi di Desa Pendingan Kecamatan Muara Lakitan Kabupaten Musi Rawas)?
2. Faktor apasajapendukung danpenghambat orang tua dalam membina akhlak anak usia 5-10 tahun (studi di Desa Pendingan Kecamatan Muara Lakitan Kabupaten Musi rawas)?

### **D. Tujuan Dan Kegunaan penelitian**

#### **a. Tujuan penelitian**

Merujuk pada latar belakang dan rumusan masalah tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk mengetahui bagaimana peran orang tua dalam membina akhlak anak usia 5-10 tahun (studi di Desa Pendingan Kecamatan Muara Lakitan Kabupaten Musi Rawas).

2. Untuk mengetahui faktor apa saja pendukung dan penghambat orang tua dalam membina akhlak anak usia 5-10 tahun (Studi di Desa Pendingan Kecamatan Muara Lakitan Kabupaten Musi Rawas).

b. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

- a). Sebagai bahan informasi bagi Orang Tua dapat menerapkan dan mencontohkan Akhlak yang baik dan mulia kepada anaknya
- b). Penelitian ini dapat digunakan acuan untuk membina akhlak anak secara efektif dan efisien.

2. Secara Praktis

- a). Bagi anak, Dengan adanya binaan akhlak diharapkan agar bertambahnya ilmu pengetahuan dan wawasan-wawasan yang dapat mendorong terciptanya keberhasilan pembelajaran dan dapat menerapkan dalam kehidupan sehari-hari baik dalam lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat.
- b). Bagi orang tua, sebagai sumber tambahan wawasan dan intropeksi sudah sampai sejauh mana peran orang tua dalam membina akhlak bagi anaknya di lingkungan keluarga maupun di masyarakat

c). Bagi pembaca, Bagi pembaca pada umumnya, dapat dijadikan sebagai literatur tambahan dalam melaksanakan penelitian dimasa yang akan datang. Dan merupakan salah satu syarat memperoleh gelar serjana Fakultas Tarbiyah UIN Raden Fatah Palembang.

d). Bagi penelitian, diharapkan dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan terutama mengenai pembinaan akhlak anak serta bahan rujukan bagi pihak-pihak yang membutuhkan, terutama bagi para pendidik, orangtua, ulama dan masyarakat lainnya.

#### **E. Kajian Pustaka**

Tinjauan pustaka ini berpungsi untuk menalaah kembali tentang penelitian sebelumnya, agar tidak terjadi penanggulangan pada penelitian yang sudah ada yang sama. Berikut ini hasil penelitian terdahulu yang relavan dengan penelitian yang akan dilakukan, untuk dijadikan sebagai landasan penelitian dalam menyusun skripsi.

Pada skripsi yang ditulis oleh Ina Nurjanah berjudul "*Upaya guru PAI dalam membina akhlak siswa di SDN 85 Plaju Palembang*". Menyatakan bahwa yang upaya yang dilakukan guru Agama Islam di SDN 85 Plaju Palembang untuk menumbuhkan akhlak siswa yaitu siswa diajarkan tentang rukun iman, rukun Islam kepada siswa diajarkan dengan sungguh-sungguh agar mereka meyakini dengan sebenarnya rukun-rukun iman dan rukun-rukun Islam tersebut serta senantiasa diajarkan untuk taat dan berbakti pada orang

tua dan saling menghargai, menghormati serta membiasakan akhlak yang baik dalam menjalankan kehidupan sehari-hari.<sup>13</sup>

Pada skripsi yang ditulis oleh Ina Nurjanah ini memiliki persamaan dan beberapa perbedaan dengan penelitian yang akan penulis teliti. Persamaannya terletak pada variabel yang dipengaruhi dan jenis penelitian yang dipakai, yakni dalam variabel yang dipengaruhi yakni sama- sama memfokuskan pada pembinaan akhlak dan menggunakan metode penelitian kualitatif, namun dalam skripsi ini dengan penelitian yang akan penulis teliti juga terdapat perbedaan, skripsi yang di tulis Ina Nurjanah lebih luas kajiannya dan tempat penelitian, sedangkan penelitian yang akan penulis teliti lebih mendalam yakni mengenai pembinaan akhlak dan tempat penelitian juga berbeda.

Pada skripsi yang ditulis oleh Fitriani berjudul “ *Peran orang tua terhadap pembinaan akhlak anak di OKI*”. Menyatakan bahwa peran orang tua terhadap peminana akhlak anak didesa Sukarfarma sangat penting, apalagi orang tua merupakan pendidik pertama dan utama dalam keluarga.pembinaan akhlak anak memanglah sangat penting agar akhlak anak yang mendapatkan pembinaan menjadi akhlaktul karimah.<sup>14</sup>

Pada skripsi yang ditulis Fitriani memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan diteliti oleh penulis. Persamaannya terletak pada

---

<sup>13</sup> Ina Nurjanah, “*Upaya Guru Pai Dalam Membina Akhlak Siswa Di SDN 85 Plaju Palembang*”. Pada Skripsi Sarjanah Pendidikan Agama Islam, (Palembang: Perpustakaan Universitas Agama Islam Negeri Raden Fatah Palembang, 2015).

<sup>14</sup> Fitriani, “ *Peran Orang Tua Terhadap Pembinaan Akhlak Anak Di Desa Sukarfarma Kabupaten Komering Ilir*, Pada Skripsi Sarjanah Pendidikan Agama Islam (Palembang: Perpustakaan Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, 2013)

focus tujuannya dalam pembina akhlak anak. Sedangkan perbedaanya terletak pada strategi membina akhlak dan tempat peneliti.

Pada Skripsi yang ditulis oleh Sri Wulandari berjudul “ *Pembinaan Akhlakul karimah pada siswa dengan membiasakan membaca Al-Qur’an di SD Negeri 109 Palembang*”. Menyakan bahwa pembinaan akhlakul karimah siswa dilakukan dengan berbagai cara dan metode yang ada. Tidak hanya dengan metode pembiasaan melakukan hal-hal yang dapat merangsang pembinaan akhlakul karimah pada siswa namun metode seperti memberikan nasihat, keteladanan, kasih sayang, penghargaan dan hukuman.<sup>15</sup>

Pada Skripsi yang di tulis Sri Wulandari memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang diteliti penulis. Persamaannya sama sama memfokus kan dalam pembinaan akhlak anak, perbedaanya terletak pada strategi yang digunakan dalam pembinaan akhlak anak, strategi yang digunakan Sri Wulan dalam pembinaan akhlak melalui pendidikan formal disekolah dengan strategi melakukan hal-hal yan baik dilingkungan sekolah yakni melakukan pembinaan membaca Al-Qur’an, sedangkan strategi pembinaan akhlak yang akan teliti dalam membina akhlak anak melalui pendidikan informal yakni keluarga dan peran dari orang tua.

---

<sup>15</sup> Sri Wulan, “*Pembinaan Akhlakul Karimah Pada Siswa Dengan Membiasakan Membaca Al-Qur’an Di SD Negeri 109 Palembang*”. Pada Skripsi Sarjanah Pendidikan Agama Islam, (Palembang: Perpustakaan Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, 2016).

## **F. Kerangka Teori**

### **1. Peran Orang Tua**

Peran menurut Wahjosumidjo adalah serangkaian rumusan yang membatasi perilaku-perilaku yang diharapkan dari pemegang kedudukan tertentu. Peran Orang tua yaitu sebagai seperangkat perilaku interpersonal, sifat, kegiatan yang berhubungan dengan individu dalam posisi dan situasi tertentu.<sup>16</sup> Peran orang tua yaitu kewajiban seperti pengetahuan tentang pendidikan agama dan sebagaimana yang harus di berikan oleh seorang ayah dan ibu kepada anaknya guna menjadikan anak sebagai seorang anak yang berguna bagi keluarga, agama dan negara.<sup>17</sup>

Menurut Khon dikutip dalam buku Chatib Toha pola pendidikan orang tua merupakan sikap orang tua dalam hubungan dengan anaknya. Sikap ini dapat dilihat dari cara orang tua memberikan peraturan kepada anak, memberikan hadiah dan hukuman, memberikan tanggapan atau perhatian kepada anak. Selanjutnya Khon menyebutkan bahwa pola pendidikan anak adalah bagaimana cara orang tua mendidik anak secara langsung atau tidak langsung.<sup>18</sup>

- a. Pembentukan kepribadian
- b. Keterampilan
- c. Perintah dan larangan

---

<sup>16</sup> Sunaryo, *Sosiologi*, (Jakarta: Bumi Medika, 2014), Hlm. 58

<sup>17</sup> Hamzah, *Tugas Guru Dalam Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), Hlm. 170

<sup>18</sup> Chatib Toha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006), Hlm. 10

- d. Hukuman orang tua
- e. Pembiasaan atau perhatian

Peran orang tua dapat dilihat dari bermacam-macam sudut pandang. Ada orang tua menganggap dirinya pelatih, polisi, dan teman. Sebagian pendapat peran orang tua tersebut ada benarnya. Ada lima peran pokok orang tua dalam kehidupan berkeluarga yaitu sebagai berikut:<sup>19</sup>

#### 1. Wali

Secara resmi orang tua bertanggung jawab terhadap anak-anak dalam hal melindungi dan menjaga anak-anak.

#### 2. Guru

Orang tua adalah guru atau pendidik bagi anak-anaknya. Sebagai tenaga pendidik, orang tua hendaknya dapat membentuk anak menjadi pribadi yang pintar secara spiritual, emosional, dan intelektual. Anak tidak akan bisa berhasil dalam hidupnya kalau tidak ada didikan secara langsung dari orang tuanya.

#### 3. Pemimpin

Semua orang sebenarnya merupakan pemimpin bagi dirinya sendiri, tetapi tidak semua orang dapat memimpin dirinya sendiri secaraapalagi orang lain. Namun orang tua harus mampu memimpin dirinya sendiri dan keluarga. Sebagai pemimpin, orang tua harus memastikan bahwa segala dikerjakan

---

<sup>19</sup> Hardi Darmawan, *Cinta Kasih Jurus Jitu Mendidik Anak*, (Jakarta: Pustakan Sinar Harapan, 2011), Hlm. 204

sesuai dengan tujuan atau sasaran yang ingin dicapai sesuai dengan kebutuhan, permintaan dan harapan.

#### 4. Penanggung jawab

Anak peniru ulung. Orang tua harus berhati-hati dalam bersikap dan bertindak karena anak akan meniru apa yang dilakukan oleh orang tua. Patron dalam kehidupan anak adalah orang tua

#### 5. Narasumber

Anak lahir tanpa ada narasumber dan pengetahuan. Mereka tidak tahu dimana makanan, dimana harus dilindungi, bagaimana mendapat uang untuk kebutuhan dasar sehari-hari. Mereka butuh hal-hal immaterial( bukan materi) yang mereka tidak tahu misalnya cinta kasih, pertumbuhan spiritual, kebijaksanaan, dukungan, pengetahuan, orang tua sebagai nara sumber segala hal yang baik bagi anak-anak nya.

Dari kedua orang tuanya anak mengenal pendidikannya. Dasar-dasar pandangan hidup, sikap, dan keterampilan hidup banyak tertanam sejak anak berada ditengah-tengah orang tuanya.<sup>20</sup> Keluarga adalah saah satu faktor penentu utama dalam perkembangan kepribadian anak, disamping faktor-faktor yang lain. Peran keadaan terhadap perkembangan sosial anak-anak tidak hanya

---

<sup>20</sup> Rusmaini, *Op., Cit*, Hlm. 98

terbatas kepada situasi sosial ekonominya dan ketekunan keluarga saja, melainkan cara dan sikap pergaulannya pun memegang peranan penting.<sup>21</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa peran orang tua itu sangat penting, karena orang tua yang banyak menghabiskan waktu dengan anak-anaknya. Orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan

## **2. Pembinaan akhlak anak**

Pembinaan secara etimologi berasal dari kata bina. Pembinaan adalah proses, pembuatan, cara membina, membimbing, usaha dan tindakan atau kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna berhasil dengan baik, jadi maksud pembinaan disini ialah untuk membina kepribadian yang mandiri dan sempurna serta dapat bertanggung jawab. Menurut istilah ada beberapa menurut para ahli:<sup>22</sup>

- a. Menurut Yurudik Yahya mendefinisikan pengertian membina adalah suatu bimbingan atau arahan yang dilakukan secara sadar dari orang dewasa kepada anak yang belum dewasa.
- b. Menurut Mathis membina adalah suatu proses dimana orang-orang mencapai kemampuan tertentu untuk membantu mencapai tujuan organisasi.

---

<sup>21</sup> Hermawai, *Pendidikan Keluarga*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), Hlm. 48

<sup>22</sup>[Http://Www.Blogspot.Com/2012/09/](http://Www.Blogspot.Com/2012/09/). Pengetian Pembinaan Diakses hari Senin, Tanggal 8 Jaunuari 2018 Jam 20.15 Menit

- c. Hasan lagulung mengatakan bahwa ulama-ulama islam menekankan pentingnya peranan pendidikan atau pembinaan terhadap anak bagi keluarga terutama pada tahun-tahun pertama pada umur anak.
- d. Menurut Abdullah Nashih Ulwan yang dimaksud dengan akhlak atau moral adalah serangkaian prinsip moral dan keutamaan sikap serta watak (tabiat) yang harus dimiliki dan dijadikan kebiasaan oleh anak sejak masa pemula hingga menjadi seorang mukallaf, yakni mengarungi lautan kehidupan.
- e. Menurut Ali Hasan dalam buku rosihan ditinjau dari segi sasaran akhlak itu terbagi menjadi enam, yaitu:<sup>23</sup>
1. Akhlak yang berhubungan dengan Allah
  2. Akhlak terhadap Rasul
  3. Akhlak terhadap keluarga
  4. Akhlak terhadap diri sendiri
  5. Akhlak terhadap sesama orang lain
  6. Akhlak terhadap lingkungan

Akhlak berasal dari bahasa arab jama' dari " khuluq" yang menurut logat diartikan budi pengerti, perangai, tingka laku atau tabiat. akhlak anak merupakan suatu proses pengenalan diri anak terhadap perbuatan yang baik dan yang buruk, yang mana anak itu waktu lahir diibaratkan kertas putih yang siap ditulis apasaja oleh orang disekitarnya. Akhlak anak yang dimaksud disini yaitu:<sup>24</sup>

---

<sup>23</sup> Mahjuddin, *Kuliah Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2009), Hlm. 9

<sup>24</sup> Herman Zaini, *Kompetensi Guru Pai*, (Palembang : Noerfikri, 2015), Hlm. 302

- a) Akhlak anak terhadap orang tua
- b) Akhlak anak terhadap lingkungan, dan
- c) Akhlak anak terhadap sesama

Anak yang berakhlak mulia serta memiliki nilai-nilai keimanan dan ketakwaan yang kuat dalam kondisi bagaimanapun dan akan selalu berorientasi pada kebaikan. Sesuai dengan Al-Qur'an dan Al-Hadits. Akhlak terpuji itu terbagi atas:

1. Kreatif dan dinamis, sabar, jujur, ikhlas, tawadhu, optimis, tawaqal kepada Allah
2. Sedangkan akhlak yang tidak terpuji ialah, pasif, memaki dan mencela, berkata keji dan kotor, takabbur, dusta dan dengki.

Yang mana teori yang berhubungan dengan akhlak yang dikemukakan oleh Akhmal Hawi, yaitu :<sup>25</sup>

“ Akhlak adalah mustika hidup yang membedakan makhluk manusia dari makhluk hewan, manusia tanpa akhlak akan kehilangan derajat kemanusiaannya sebagai makhluk tuhan yang paling mulia. Seseorang yang berakhlak mulia selalu melaksanakan kewajiban-kewajibannya dan memberikan hak yang harus diberikan kepada orang yang berhak. Dimelakukannya kewajibannya terhadap dirinya sendiri yang menjadi hak dirinya, terhadap tuhan yang menjadi hak tuhan terhadap sesama manusia yang menjadi hak manusia lainnya. Terhadap alam lingkungan, serta terhadap makhluk hidup lainnya”.

---

<sup>25</sup> Akhmal Hawi, *Kompetensi Guru PAI*, (Palembang: IAIN Raden Fatah Press, 2008), Hlm. 19

Jadi dapat disimpulkan bahwa Anak merupakan anugrah yang diberikan oleh sang pencipta kepada pasangan suami istri (Ayah Ibu), oleh karena itu sebagai titipan yang maha kuasa yang harus diajarkan tentang kebaikan terutama masalah akhlak. Sebab akhlak merupakan prilaku atau moral seseorang dalam menjalankan kehidupannya sehari-hari. Akhlak bagi anak sangat signifikan dan diperlukan dalam kehidupan yang akan membawanya pada keselamatan dunia dan akhirat. Oleh sebab itu akhlak pada anak itu harus kita bina mulai dari kandungan hingga besar, agar kelak dewasa menjadi orang yang berakhlak mulia.

#### **G. Definisi Operasional**

1. Peran orang tua dalam membina akhlakanak adalah orangtua sebagai membentuk kepribadian anak, orangtua sebagai membiasakan dan memperhatikan anak, orangtua sebagai memberikan perintah dan larangan kepada anak, orang tua sebagai wali, orangtua sebagai pemimpin, orangtua sebagai pembimbing dan orang tua merupakan pendidik utama dan pratama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan. Orang tua (ayah dan ibu) adalah kunci utama yang harus terlebih dahulu benar-benar memiliki kepribadian yang baik.
2. Akhlak adalah nilai-nilai yang tertanam dalam jiwa seperti sikap, perilaku, tingkah laku, karakter, watak, dan perbuatan yang dilakukan oleh manusia baik itu tersebut. Dengan akhlak yang baik maka hidup akan menjadi

tenang dan peran orangtua sangatlah penting dalam membina akhlak kepada anak

## **H. Metodologi Penelitian**

### 1. Jenis dan pendekatan penelitian

#### a. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan lapangan (*field research*) yaitu dengan mengadakan penelitian terhadap objek yang ditujuh untuk memperoleh data yang benar dan terpercaya tentang aktivitas peran orang tua dalam membina akhlak anak.

Pada penelitian ini peneliti mengambil jenis penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Pada penelitian deskriptif yakni peneliti berusaha menggambarkan kegiatan penelitian yang dilakukan pada objek tertentu secara jelas dan sistematis.<sup>26</sup>

#### b. Pendekatan penelitian

Pendekatan Penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Pendekatan penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah di mana peneliti merupakan instrument kunci. Penelitian kualitatif sifatnya deskriptif analisis. Data yang diperoleh seperti hasil pengamatan,

---

<sup>26</sup>Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, ( Jakarta: Bumi Aksara, 2007), Hlm. 14

wawancara, pemotretan, analisis dokumen, catatan lapangan, disusun peneliti di lokasi penelitian, tidak dituangkan dalam bentuk angka-angka.<sup>27</sup>

Jadi pendekatan kualitatif adalah pendekatan penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah dengan mengumpulkan data melalui pengamatan, wawancara, pemotretan, analisis dokumen, catatan lapangan, dituangkan tidak dalam bentuk angka-angka melainkan dalam bentuk kata-kata.

## 2. Jenis dan Sumber Data

### a. Jenis Data

Jenis data pada penelitian ini adalah data kualitatif. Data kualitatif diungkapkan dalam bentuk kalimat serta uraian-uraian, bahkan dapat berupa cerita pendek.<sup>28</sup> Data yang akan dikumpulkan adalah peran orang tua dalam membina akhlak anak.

Penelitian ini menggunakan lapangan (*field research*) yaitu dengan mengadakan penelitian terhadap objek yang dituju untuk memperoleh data yang benar dan terpercaya tentang aktivitas peran orang tua dalam membina akhlak anak. Penelitian yang dilaksanakan di lapangan adalah meneliti masalah yang sifatnya kualitatif, yakni prosedur data penelitian

---

<sup>27</sup>Trianto, *Pengantar Penelitian Pendidikan Bagi Pengembangan Profesi Pendidikan Dan Tenaga Kependidikan*, (Jakarta: Kencana, 2011), Hlm. 179-180

<sup>28</sup>A. Muri Yusuf, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Penelitian Gabungan* ( Jakarta: Kencana, 2014), Hlm. 251

yang menghasilkan data *deskriptif* berupa kata-kata tertulis atau lisan dari para orang tua dan anak.

Berdasarkan uraian di atas penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang dapat menghasilkan dan menggambarkan (*deskriptif*) penelitian yang obyektif, detail dan cenderung menggunakan analisis.

#### b. Sumber Data

Adapun sumber data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sumber data sekunder.

##### 1) Data Primer

Merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara). Sumber data primer dalam penelitian ini yakni terdiri dari anak, orang tua, dan kepala desa.

##### 2). Data Sekunder

Merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung, melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan, atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan maupun tidak dipublikasikan.

3). Adapun sumber data sekunder berupa data yang diperoleh dari buku-buku, laporan, jurnal dan lain-lain untuk melengkapi sumber primer.

c. Informan Penelitian

Subjek/informan penelitian adalah pokok kalimat orang yang dipakai untuk percobaan.<sup>29</sup> Adapun menurut Bambang Prasetyo mengatakan bahwa subjek/informan penelitian merupakan kasus atau orang yang diikutsertakan dalam penelitian tempat peneliti mengukur variabel-variabel penelitiannya.<sup>30</sup>

Dengan demikian informan adalah orang yang berperan penting dalam memberikan suatu informasi tentang situasi dan kondisi yang akan diteliti. Informan bagi peneliti ialah agar dalam waktu yang relatif singkat banyak informasi yang didapat. Karena informan lebih banyak berbicara, lalu diajak untuk bertukar pikiran dan membandingkan suatu kejadian yang ditemukan dari subjek lainnya. Adapun yang menjadi informan dalam penelitian di desa pendingan yaitu :

---

<sup>29</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), Hlm. 130

<sup>30</sup>Bambang Prasetyo Dkk, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005 ), Hlm. 158.

- 1). Sekretaris Desa Pendingan Kecamatan Muara Lakitan Kabupaten Musi Rawas
- 2). Orang Tua Desa Pendingan Kecamatan Muara Lakitan Kabupaten Musi Rawas
- 3). Anak-anak Desa Pendingan Kecamatan Muara Lakitan Kabupaten Musi Rawas

### 3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Adapun macam-macam pengumpulan data adalah:

#### *a. Observasi*

Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi.<sup>31</sup>

Peneliti akan mengambil data bagaimana keadaan akhlak anak di desa pendingan. Observasi ini digunakan penulis untuk memperoleh data yang relevan terhadap penelitian tentang peran orang tua dalam membina akhlak anak di desa pendingan, kecamatan muara lakitan kabupaten musu rawas. Disini penulis meninjau langsung lapangan untuk meneliti fenomena yang terjadi di desa pendingan.

---

<sup>27</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), Hlm. 226

*b. Wawancara (Interview)Terbuka*

Wawancara (*Interview*) adalah suatu kejadian atau suatu proses interaksi antara pewawancara (*interviewer*) dan sumber informasi atau orang yang diwawancarai (*interviewee*) melalui komunikasi langsung. wawancara terbuka merupakan percakapan tatap muka (*face to face*) atau pewawancara dengan sumber informasi, dimana pewawancara bertanya langsung tentang suatu objek yang diteliti dan telah dirancang sebelumnya.<sup>32</sup>

Pada penelitian ini penulis mewawancarai seorang orang tua, anak dan sekretaris desatujuannya dari wawancara ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.

Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data yang relevan dengan tujuan penelitian. Peneliti mewawancarai unsur yang terlibat langsung dengan objek penelitian seperti semua orang tua yang bersangkutan.

---

<sup>28</sup> A. Muri Yusuf, *Op.Cit.*, Hlm. 372

c. *Dokumentasi*

Dokumen merupakan catatan atau karya seseorang tentang sesuatu yang sudah berlalu. Dokumen ini dapat berupa teks tertulis, *artefacts*, gambar, maupun foto.<sup>33</sup> Dokumen ini digunakan untuk mendapatkan data tentang keadaan orang tua dan anak. Data yang saya dapatkan dari laporan sekretaris Seketarisdesa Pendingan yang bernama Abdul Lazim ia mengatakan bahwa banyak kurangnya peran orang tua dalam membina akhlak anak membuat anak-anaknya yang masih di bawah umur sudah melakukan hal-hal yang negative seperti merokok, minum-minuman keras, berjudi dan narkoba. Jadi dapat disimpulkan bahwa dokumentasi adalah cara mengumpulkan data melalui peninggalan yang tertulis seperti arsip-arsip, buku dan lain-lainnya

4. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data disini dapat dilakukan setelah data-data telah terkumpul melalui teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kemudian langkah selanjutnya adalah menganalisis data. Saya sebagai penulis menggunakan teknik analisis data deskriptif kualitatif yaitu dengan beberapa langkah diantaranya penyajian data, menganalisa data dan menyimpulkan data.

---

<sup>33</sup> A. Muri Yusuf, *Op.Cit.*, Hlm. 392

Dimana teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Miles and Huberman dapat dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Reduksi Data(*Data Reduction*)

Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang mempertajam, memilih, memfokuskan, membuang, dan mengorganisasikan data dalam satu cara, dimana kesimpulan akhir dapat digambarkan dan di verifikasi. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

b. Data *Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Bentuk display data dalam penelitian kualitatif yang paling sering yaitu teks naratif dan kejadian atau peristiwa itu terjadi dimasa lampau.<sup>34</sup>

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk

---

<sup>34</sup> *Ibid.*, Hlm. 40

memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

c. Kesimpulan (*Verifikasi*)

Verifikasi adalah tahapan pengujian atau pemeriksaan kembali suatu penemuan atau hasil data yang didapat melalui pengamatan dan penetapan dengan cara mengukur, menguji dan membandingkan antara data yang didapat dengan keadaan yang sebenarnya di lapangan.

## I. Sistematika Pembahasan

Agar jalan pemikiran yang dilaksanakan tersusun secara sistematis menuju permasalahan, maka dalam skripsi ini akan disusun:

**Bab I Pendahuluan.** Pada bab ini dijelaskan mengenai latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan kepustakaan, kerangka teori, definisi operasional, metodologi penelitian, dan sistematika pembahasan.

**Bab II Landasan Teori.** Pada bab ini dijelaskan mengenai pengertian peran orang tua, Tanggung jawab orang tua terhadap anak dalam keluarga, fungsi orang tua terhadap anak, tugas orang tua, cara orang tua mendidik anak, pengertian akhlak dan macam-macam akhlak, harapan orang tua pada anak

**Bab III Deskripsi Wilayah Penelitian.** Pada bab ini dijelaskan asal usul desa pendingan, legenda desa pendingan, sejarah desa pendingan dan visi misi desa pending mengenai keadaan dan geografis desa pendingan, keadaan penduduk, pendidikan masyarakat desa pendingan, sarana pendidikan masyarakat pendingan, sarana dan prasarana, mata pencarian penduduk, aktivitas keagamaan desa pendingan, pemerintah desa pendingan

**Bab IV Analisis Data.** Pada bab ini dijelaskan mengenai peran orang tua dalam membina akhlak anak usia 5-10 tahun di desa pendingan, faktor-faktor menghambat dan mendukung peran orang tua dalam membina akhlak anak usia 5-10 tahun di desa pendingan

**Bab V Penutup.** Pada bab ini dijelaskan mengenai kesimpulan dan saran.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Peran Orang Tua

##### 1. Pengertian Peran Orang Tua

Peran menurut Wahjosumidjo adalah serangkaian rumusan yang membatasi perilaku-perilaku yang diharapkan dari pemegang kedudukan tertentu. Peran Orang tua yaitu sebagai seperangkat perilaku interpersonal, sifat, kegiatan yang berhubungan dengan individu dalam posisi dan situasi tertentu.<sup>35</sup> Peran orang tua yaitu kewajiban seperti pengetahuan tentang pendidikan agama dan sebagaimana yang harus di berikan oleh seorang ayah dan ibu kepada anaknya guna menjadikan anak sebagai seorang anak yang berguna bagi keluarga, agama dan negara.<sup>36</sup>

Orang tua adalah orang yang pertama kali melakukan pendidikan didalam lingkungan keluarga. Orang tua adalah orang yang melahirkan, mengurus, dan membesarkan anak-anaknya didalam lingkungan keluarganya dengan segala daya upaya dan penuh rasa kasih sayang. Orang tua adalah pemegang amanah atas anak dari Tuhan. Orang tua adalah sekolah pertama bagi kehidupan anak. Orang tua adalah yang paling mengetahui anaknya.<sup>37</sup>

---

<sup>35</sup> Sunaryo, *Sosiologi*, (Jakarta: Bumi Medika, 2014), hlm. 58

<sup>36</sup> Hamzah, *Tugas Guru Dalam Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), hlm. 170

<sup>37</sup> Sobry, *Rahasia Sukses Belajar dan Mendiik Anak*, (Mataram: NTP Press, 2007), hlm.123-126

Jadi dapat disimpulkan bahwa orang tua adalah orang yang berperan penting dalam mendidik dan mengajarkan anaknya, karena orang tua 80% waktu anak lebih banyak bersama orang tua dan pendidikan dasar bagi anak sebelum ia menjalankan pendidikan diluar rumah. Ibaratkan kertas putih orang tua yang berhak mencore-coret kertas itu.

## **2. Macam-Macam Peran Orang Tua**

### **a. Peran Orang Tua Sebagai Suri Tauladan**

Peran orang tua menurut Sri Lestari mengatakan orang tua sebagai teladan adalah orang tua melakukan terlebih dahulu perilaku-perilaku yang mengandung nilai-nilai moral yang akan disampaikan kepada anak. Dengan demikian, ketika orang tua menyampaikan pesan nilai moral pada anak, orang tua dapat menunjuk pada perilaku-perilaku yang telah di contohkan, dimana sesuatu yang patut dan ditiru atau baik untuk dicontoh.<sup>38</sup> Dengan demikian keteladanan orang tua adalah suatu perbuatan atau tingkah laku baik, yang patut ditiru oleh anak-anak yang dilakukan oleh orang tua di dalam tugasnya sebagai pendidik.<sup>39</sup>

Sebagai orang tua teladan seorang orang tua berlaku sengaja agar anaknya meniru perbuatan tersebut, misalnya orang tua sengaja membaca basmallah ketika mau makan dan minum, sambil kita katakan agar mereka meniru ucapkan kita atau orang tua memberikan contoh cara makan yang

---

<sup>38</sup> Sri Lestari, *Psikologi Keluarga*, (Jakarta: Kencana, 2012), hlm. 162

<sup>39</sup> *Ibid.*, hlm. 162

baik agar anak menirunya, pentingnya keteladanan dalam mendidik anak menjadi pesan kuat dari Al-Qur'an sebab keteladanan adalah sarana penting dalam pembentukan karakter seseorang, satu kali perbuatan baik dicontohkan, lebih baik dari seribu kata diucapkan.

Dapat disimpulkan bahwa orang tua adalah model terdekat anak, setiap gerak gerik dan kata-kata orang tua di rekam oleh anak-anaknya, jadi orang tua harus menjadi suri tauladan dengan cara mencontohkan baik dalam akhlaknya maupun tingkah lakunya agar kelak anaknya menjadi anak yang berakhlakul karimah dan sesuai apa yang diharapkan tidak lupa juga beribadah kepada Allah seperti melaksanakan sholat dhuha, zhuhur,

#### b. Peran Orang Tua Sebagai Instruksi

Peran orang tua menurut Sri Lestari orang tua sebagai Instruksi artinya orang tua yang memberikan perintah pada anak untuk melakukan suatu tindakan, misalnya menyuruh anak untuk sholat dan mengaji.<sup>40</sup>

Dapat disimpulkan bahwa perannya orang tua sebagai instruksi dengan cara beliau menciptakan lingkungan akhlak mulia yaitu, melaksanakan ibadah, membina akhlak mulia memberikan motivasi kepada anak secara terus menerus agar anak lebih bersemangat lagi dalam menuntut ilmu.

---

<sup>40</sup>*Ibid.*, hlm. 163

### c. Peran Orang Tua Sebagai Pendidik

Peran orang tua menurut Rama Setya mengatakan orang tua sebagai pendidik adalah pendidik yang menjadi tokoh panutan, dan identifikasi bagi para anak-anaknya dan lingkungannya, karena sangat berpengaruh pada pertumbuhan pribadi anak baik rohani ataupun jasmani dalam menghadapi segala tantangan zaman dan menjadi manusia yang berguna bagi nusa dan bangsa.<sup>41</sup> Oleh karena itu, orang tua harus mempunyai standar kualitas pribadi tertentu yang mencakup tanggung jawab, kewibawaan, kemandirian, dan kedisiplinan. Orang tua harus memahami berbagai nilai, norma moral dan sosial, serta berusaha untuk berperilaku sesuai dengan nilai dan norma tersebut. Orang tua juga harus bertanggung jawab terhadap tindakannya dalam kehidupan sehari-hari.<sup>42</sup>

Dapat disimpulkan bahwa orang tua harus melakukan perannya sebagai pendidik dengan cara membimbing, melatih, menasehati, mengawasi dan memberi hukuman baik itu dalam rumah ataupun di lingkungan masyarakat serta perlu dikembangkan kembali penanaman akhlak yang mulia agar berhasil sesuai apa yang diharapkan oleh orang tua kepada anaknya.

---

<sup>41</sup> Rama Setya, *Dasar-Dasar Kependidikan*, (Jakarta: CV. Rama Edukasitama, 2013), hlm. 8-10

<sup>42</sup>*Ibid.*, hlm 11

#### d. Peran Orang Tua Sebagai Pengawas

Peran orang tua menurut Sunaryo mengatakan orang tua sebagai pengawas adalah dimana orang tua mengawasi aktivitas yang dilakukan oleh seseorang secara efektif baik itu dalam kehidupan sehari-hari ataupun dalam lingkungan masyarakat, karena pertumbuhan dan perkembangan anak di pengaruhi lingkungan tempat anak tersebut berada.<sup>43</sup>

Dapat disimpulkan bahwa orang tua harus melakukan perannya sebagai pengawas dengan cara orang tua mengawasi kelakuan anaknya tersebut baik itu dalam bentuk belajar, ibadah dan lain-lain. Namun waktu yang dibutuhkan orang tua sangat sedikit dalam mengawasi anaknya karena orang tua terlalu sibuk mencari nafkah, tetapi ada juga orang tua yang hanya bekerja di rumah, sehingga bisa mengawasi anaknya kapanpun terutama dalam membina akhlaknya.

#### e. Orang Tua Sebagai Pembimbing

Peran orang tua menurut Nina Lamatenggo mengatakan orang tua sebagai pembimbing adalah perjalanan, yang berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya yang bertanggung jawab. Sebagai pembimbing orang tua harus merumuskan tujuan secara jelas, menetapkan waktu perjalanan, menetapkan jalan yang harus di tempuh, menggunakan petunjuk perjalanan.<sup>44</sup>

---

<sup>43</sup> Sunaryo, *Sosiologi Konsep Keluarga*, (Jakarta: Bumi Medika, 2014), hlm. 68

<sup>44</sup> Nina Lamatenggo, *Op.,Cit*, hlm. 5

Dapat disimpulkan bahwa peran orang tua dalam membimbing anaknya harus ikut berperan penting dalam membina anaknya di kehidupan sehari-hari, walaupun masih ada orang tua yang masih kurang dalam membimbing dan membina anaknya karena kurang waktu bersama anaknya.

### **3. Tanggung Jawab Orang Tua Terhadap Anak Dalam Keluarga**

Anak merupakan Anugerah yang diberikan Allah Swt kepada orang tua. Orang tua mempunyai tanggung jawab yang berat terhadap Allah Swt. Apabila amanat itu diperlihara dengan baik maka pahalanya yang diterima tetapi sebaliknya apabila orang tua tidak bertanggung jawab atas anak yang diberikan Allah Swt maka berdosa orang tua itu sebagai amanat yang diberikan Allah Swt. Sebagaiman firman Allah surah al-anfal:28.<sup>45</sup>

Ayat ini menjelaskan tentang harta dan anak, ini merupakan cobaan dan ujian dari Allah Swt, maka dari itu mereka harus mendidik anaknya dengan baik menurut ketentuan-ketentuan syarat Islam. Islam adalah agama yang suci dan tidak menyukai kekeluargaan yang bebas tanpa ikatan, Islam mengajarkan bahwa dalam keluarga masing-masing anggota mempunyai tanggung jawab dan kewajiban terhadap perbuatan dan akhlak setiap anggotanya.

Hal ini dikatakan oleh Agus Sujarto, bahwa peranan ayah dan ibu sangat menentukan karena mereka yang memegang tanggung jawab yang tinggi seluruh keluarga, mereka yang menentukan mau bawa kemana keluarga itu, mau

---

<sup>45</sup> Al-Qur'an Terjemahaan, Surat An-Anfal:28

dikasih warna apa, dan isi apa yang harus di beri kepada keluarga terutama kepada anak.<sup>46</sup>

Didalam keluarga orang tua merupakan komando atau pemimpin dalam pertumbuhan anggota keluarganya, dan juga merupakan pangkal didalam membentuk pribadi sesuai dengan ajaran Islam dalam pembinaan emosi anak. Orang tua yang pertama kali dikenal oleh anak, karena itu orang tua tanggung jawab dalam pasal 1 UU perkawinan No 1 tahun 1947 dikatakan Bahwa:

Perkawinan adalah ikatan lahir batin antara pria dan wanita sebagai suami istri yang bertujuan untuk mebuat keluarga yang bahagia dan sejahtera berdasarkan ketuhana yang maha esa. Anak yang lahir dari perkawinan ini adalah anak yang sah menjadi hak dan tanggung jawab. Kedua orang tuanya untuk memelihara dan mendidik dengan sebaik-baiknya kewajiban orang tua mendidik anak harus berlanjut sampai ia dikawinkan atau dapat berdiri sendiri

Bahkan menurut pasal 45 ayat 2 UU perkawinan, ini kewajiban dan tanggung jawab orang tua akan kembali apabila perkawinan antara keduanya putus karna suatu hal maka anak ini kembali menjadi tanggung jawab orang tua terhadap anak sebagai berikut :<sup>47</sup>

- a. Memelihara dan membesarkannya
- b. Melindungi dan menjamin kesehatan
- c. Mendidik dengan berbagai ilmu pengetahuan dan keterampilan yang berguna bagi hidupnya.

---

<sup>46</sup> Agus Susanto, *Psikologi Kepribadian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 9

<sup>47</sup> Fuad Ikhsan, *Dasar-Dasar Pendidikan*, (Jakarta: Renera Cipta, 2006), hlm. 62

d. Membahagiakan anak untuk dunia dan akhirat dengan memberikan pendidikan agama sesuai dengan ketentuan Allah sebagai tujuan akhir muslim

Abdullah Nasih Ulwan mengemukakan tentang tanggung jawab orang tua terhadap anak dalam keluarga : tanggung jawab pendidikan iman itu merupakan tanggung jawab terpenting bagi pendidik (ayah dan ibu). Sebab hal itu merupakan segala keutamaan dan kesempurnaan, bahkan pusat segala sumber karena anak telah memasuki pintu gerbang iman dan meneliti jembatan Islam. Tanpa pendidikan itu, anak tidak memiliki rasa tanggung jawab atau tidak dapat dipercaya, tidak mengenal tujuan tidak mengerti makna kemanusiaan yang mulia, dan tidak mampu meladeni sesuatu yang paling luhur.<sup>48</sup>

Dapat disimpulkan bahwa orang tua mempunyai peran kewajiban yang besar dalam mendidik anaknya sekaligus orang tua terlibat sebagai pendidik untuk menentukan keibadian yang baik dan tanggung jawab orang tua yang terpenting adalah keimanan. Disamping tanggung jawab orang tua menanamkan keimanan, orang tua juga harus memperhatikan langsung kehidupan anak.

---

<sup>48</sup> Abdullah Nasih Ulwan, *Pendidikan Anak Dalam Islam*, (Jakarta: Pustaka Amani, 2008), hlm. 172

#### 4. Fungsi Orang Tua Terhadap Anak

Dalam pembentukan pribadi anak, keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang utama dan pertama, didalam lingkungan ini yang anak ketahui hanyalah baru mengenal alam sekitarnya serta masyarakatnya, dimana anak ada dalam lingkungan dan dari lingkungan keluarga sendiri, anak mengenal tata karma dan sopan santun, dalam hal ini fungsi orang tua terhadap anak, sebagai pengalaman pertama anak didalam kehidupan keluarga, didalam pendidikan agama Islam ada beberapa yang di ungkapkan oleh Zakiah Drajat fungsi agama adalah :<sup>49</sup>

- a. Memberikan bimbingan dalam hidup
- b. Menolong dalam menghadapi kesukaran
- c. Menetramkan batin

Dapat disimpulkan bahwa Fungsi agama diatas sangat perlu dalam kehidupan manusia, baik orang tua maupun anak-anak. Khususnya bagi anak-anak, karena agama merupakan bibit terbaik yang diperlukan dalam pembinaan kepribadian. Kaitannya terhadap fungsi orang tua terhadap anak-anaknya, sama-sama membentuk kepribadian yang Islami dalam kehidupan sehari-hari, fungsi orang tua terhadap anak meliputi: pengalaman pertama masa anak-anak, menjamin emosional anak, menanamkan dasar pendidikan bagi anak, moral dan sosial serta pendidikan penting untuk meletakkan pendidikan bagi anak. dari

---

<sup>49</sup> Akhmal Hawi, *Kompetensi Guru PAI*, (Palembang: P3 Rf, 2008), hlm. 25-26

fungsi-fungsi diatas sangat dominan adalah fungsi orang tua terhadap pendidikan terutama dalam mengembangkan sikap mental serta kecakapan pada anak, sehingga anak dapat berkembang dengan baik, terutama perkembangan anak yang berkaitan dengan kepribadian anak tersebut.

## 5. Tugas Orang Tua

Tugas sebagai orang tua sangat penting bagi anaknya sebab orang tua merupakan pendidik pertama dan utama. Orang tua tidak hanya mengandung, melahirkan, dan mengasuh anak. Akan tetapi memberikan pengarahannya yang baik dan memberikan penanaman nilai-nilai kebaikan kepada anaknya, dimana tugas orang tua adalah:<sup>50</sup>

### a. Penanaman nilai-nilai keagamaan pada anak

Kata agama itu bearti *Addin* dan bila dirangkai dengan kata Allah menjadi *dinullah* yang berarti agama yang datang dari Allah yaitu agama Islam Agama merupakan segala segenap kepercayaan kapada Allah dan sebagaimana serta dengan ajaran berbakti dan kewajiban-kewajiban yang berkaitan dengan ajaran kepercayaan itu maka orang tua dapat mengarahkan anaknya kepada agama yang benar yaitu agama islam.

Menurut jallaludin, Agama itu merupakan kebutuhan manusia yang mutlak diperlukan sebagai pegangan dan pedoman hidup. Kesadarannya untuk beragama terdapat pada setiap diri manusia sehingga kesadaran beragama

---

<sup>50</sup> Sofyan, *Konseling Keluarga*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 1

akan menyebabkan suatu kecendrungan dorongan untuk mengakui adanya suatu hal atau zat yang sprispiritual peduliaan manusia akan menciptakan suatu kehidupan yang agamis, artinya setiap segi kehidupan manusia selalu mencerminkan nilai-nilai dan norma-norma yang dianutnya.<sup>51</sup>

Kebutuhan manusia akan adanya agama adalah hal yang penting baik bagi kehidupan manusia secara individu maupun ia sebagai dari masyarakat. Kebutuhan agama secara individu mengandung arti bahwasanya seseorang mempunyai tanggung jawab itu dilakukan dengan menjalankan segala sesuatu yang bernilai keagamaan terhadap penciptanya. Sedangkan tanggung jawab seseorang dalam anggota kelompok merupakan seseutau kelengkapan hidup yaitu antar satu manusia dengan manusia lainnya perlu pergaulan, hukum, interaksi dan kebudayaan. Agar semua itu terpenuhi dan berjalan dengan baik semua anggota masyarakat harus menjalankannya sesuai aturan atau ajaran agama sehingga adanya ketentuan kehidupan. Untuk itu lah agama diperlukan untuk mengatur kehidupan manusia agar tidak terjerumus pada hal-hal yang bertentangan dengan ajaran agama Islam. Dan pada masyarakat tertentu misalnya dipelosok-pelosok tertentu masih diperlukan nilai-nilai keagamaan.

#### b. Nilai-Nilai Keimanan

Penanaman rasa keimanan ini sebenarnya sudah dimulai sejak pertemuan ibu dan bapaknya yang memmbuahkan janin dalam kandungan, kedua orang tua tersebut selalu berdoa kepada allah, yaitu memohon kepada

---

<sup>51</sup> Jalalludin, *Pengantar Ilmu Jiwa Agama*, ( Jakarta: Kalam Mulia, 2006), hlm. 53

allah agar kelak janinnya tersebut lahir dan besar menjadi anak yang sholeh. Yang mana menurut zakiah daradjat yang dikutip oleh ahmad tafsir bahwa ,keimanan yang dapat mengendalikan dan membimbing manusia dalam hidupnya adalah keimanan yang terjalin dan menyatuh dalam kepribadian<sup>52</sup> adalah pokok dasar akidah dalam Islam yang terkonsep dalam rukun iman yang meliputi: (1). Iman kepada allah. (2). Iman kepada malaikat-malaikat allah. (3). Iman kepada rosull-rosull allah. (4). Iman kepada kitab-kitab allah. (5). Iman kepada hari kiamat. (6). Iman kepada qodo dan qadar.

Dapat disimpulkan bahwa menanamkan nilai-nilai keimanan pada anak usia 5-10 tahun sangat penting, apalagi penanaman keimanan pada anak sekolah dasar, harus dilaksanakan memahami materi dan perkembangan jiwa keagamaan anak, agar usaha dari pembinaan ini berhasil, karna apabila pendidikan itu terpenuhi dapat menjadikan pedoman bagi anak adapun ruang lingkup pendidikan keimanan yg harus ditanamkan dan dibina kepada anak.

### c. Nilai-Nilai Ibadah

Anak-anak pada usia 5-10 tahun ini kegiatan ibadah yang menarik adalah yang mengandung gerak, sedangkan pengertian tentang ajaran Islam belum dapat dipenuhi sepenuhnya. Selain itu pula anak usia ini mempunyai kecenderungan meniru dan akan melaksanakannya. Dengan demikian

---

<sup>52</sup> Ahmad Tafsir, *Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga*,(Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007), hlm. 97

pemilihan materi pembinaan Ibadah yang diberikan pada anak usia sekolah yaitu ruang lingkup rukun Islam yang meliputi:<sup>53</sup>

1). Membaca dua kalimat syahadat

Mengajarkan dan mendekatkan serta menanamkan dua kalimat syahadat kepada anak- anak merupakan hal yang pertama yang harus dilakukan dalam membentuk nilai keagamaan anak.

2). Mendidik sholat

Mendidik anak sholat lima waktu adalah suatu jalan untuk mendidik jiwa anak patuh dalam dan taat kepada Allah Swt, maka peranan orang tua dan guru sangat berperan untuk mendidik anak agar membiasakan diri untuk sholat, karena sholat sangat berperan untuk mendidik dan melatih jiwa anak agar senantiasa takwa kepada Allah.

3). Mendidik anak untuk berpuasa

Puasa merupakan ibadah dan merupakan rukun Islam dalam ajaran Islam, oleh sebab itu orang tua mempunyai kewajiban untuk melatih anak-anak melaksanakan ibadah puasa, karena setiap orang muslim diwajibkan untuk berpuasa.<sup>54</sup>

4). Mendidik anak untuk berzakat

Sesudah melaksanakan ibadah puasa yang wajib, untuk membersihkan Setiap orang muslim di wajibkan untuk membayar zakat

---

<sup>53</sup>*Ibid.*, hlm. 98

<sup>54</sup>*Ibid.*, hlm. 99

tujuannya untuk membuktikan kasih sayang kita kepada fakir miskin yaitu dengan mengeluarkan zakat fitrah

#### 5). Mendidik anak tentang haji

Haji adalah yang menghimpun antara ibadah-ibadah yang berat dengan kenikmatan semuanya. Haji juga merupakan usaha untuk mendekatkan diri kepada Allah Swt dengan mendatangi rumah Allah.

Dapat disimpulkan bahwa dalam mendidik anak terutama usia 5-10 tahun, sangat di perlukan sekali bimbingan dari guru-guru disekolah, khususnya guru agama ia dapat mendidik dan mengarahkan anak didiknya dengan tuntunan agama yang menyakinkan batinnya maka dapat dipastikan bahwa jiwa anak dapat tentram dalam mengayomi gerak kehidupan dihari-hari mendatang.

### **6. Cara orang tua mendidik anak**

Adapun metode atau cara yang dapat di gunakan dalam memberikan pendidikan agama Islam pada anak usia sekolah dasar, yang di pergunakan orang tua di lingkungan keluarga maupun di lingkungan sekolah adalah sebagai berikut:

#### a. Membentuk Kepribadian Anak

Membentuk kepribadian anak itu sangat penting, apalagi anak di umur 5-10 tahun, yang definisi kepribadian menurut Witherington adalah seluruh tingkah laku seseorang yang diintegrasikan, sebagaimana yang tampak pada orang lain. Kepribadian ini bukan hanya yang melekat pada diri seseorang, tetapi lebih merupakan hasil dari pada suatu pertumbuhan yang dalam satu

lingkungan cultural.<sup>55</sup> Sedangkan menurut Gordon kepribadian adalah sebagai organisasi dinamis dalam individu sebagai sistem psikofisis yang menentukan caranya yang khas dalam menyesuaikan diri terhadap lingkungan, kepribadian sesungguhnya adalah abstrak, sukar di ketahui secara nyata, yang dapat di ketahui adalah penampilan. Misalnya, dalam tindakan ada ucapan, cara bergaul, dalam berpakaian dan dalam menghadapi setiap permasalahan atau persoalan, baik yang berat maupun yang ringan.<sup>56</sup> Dashiell mendefinisikan kepribadian sebagai gambaran total tentang tingkah laku yang terorganisasi. Dan menurut Bahri Djamarah kepribadian keseluruhan dari individu yang terdiri dari unsure psikis dan fisik.<sup>57</sup>

Jadi dapat di simpulkan bahwa membentuk kepribadian itu senantiasa berkembang dan berfungsi untuk adaptasi terhadap dunia sekitar, tugas orang tua ialah membina dan membentuk kepribadian anak untuk menjadi baik yang mana membentuk kepribadian anak itu tidak mudah, apalagi untuk membentuk tingkah laku anak untuk menjadi orang yang lebih baik, banyak sekali pengaruhnya di

b. Membiasakan dan memperhatikan anak

Anak akan tumbuh menjadi pribadi yang beriman, memiliki akhlak Islami dan kepribadian muslim jika diberikan pendidikan Islami dan hidup dalam lingkungan Islami, faktor yang paling utama dalam membentuk

---

<sup>55</sup> Herman Zaini, *Kompetensi Guru Pai*, (Palembang: Noerfikri, 2015), hlm. 188

<sup>56</sup> *Ibid.*, hlm. 188

<sup>57</sup> *Ibid.*, hlm. 188

kebiasaan bagi seorang anak adalah dengan mencontoh kebiasaan yang di lakukan oleh orang tuany, teman dan masyarakat yang di lihatnya.<sup>58</sup>

Hal ini di katakan oleh Muhammad Abdul Hafid bahwa “Pembiasaan dan latihan akan membentuk sikap tertentu pada anak, yang lambat laun sikap itu akan berambah jelah dan kuat, akhirnya tidak tergoyangkan lagi kerana telah masuk menjadi bagian dari peribadinya.<sup>59</sup> Dengan demikian mendidik anak pada usia tersebut sangat di butuhkan pembiasaan-pembiasaan dan latihan-latihan yang cocok yang sesuai dengan perkembangan jiwanya, kerana anak-anak yang telah terbiasa melakukan sesuatu nantinya dengan sendirinya akan terdorong melakukan tanpa suruhan dari luar tapi dari dalam dirinya sendiri. Selain memberi pembiasaan anak juga harus mendapatkan perhatian dari orang-orang sekitarnya. Sedangkan perhatian menurut Suryabrata adalah pemusatan tenaga pisikis yang tertuju kepada suatau objek dan banyak sedikitnya kesadaran yang menyertai suatu aktivitas yang di lakukan.

Jadi dapat disimpulkan peran orang tua dalam membiasakan dan memperhatikan anaknya baik dari tingkah laku, perbuatan maupun sikap, terlebih dahulu orang tua yang mencontohkan, orang tua jadi contoh buat anak-anaknya baik dari perilaku orang tua, sifat dan sikapnya maupun berpakaian.

---

<sup>58</sup> Ridwan Abdullah Sani, *Pendidikan Karakter*, (Jakarta: PT BUMI Aksara, 2016), hlm. 150-151

<sup>59</sup>*Ibid.*, hlm. 152

c. Memberikan hukuman pada anak

Tujuan metode ini adalah untuk menimbulkan minat dan dorongan kepada anak untuk belajar. Dikatakan Charles Schaefer bahwa:

“Suatu hukuman yang logis, haruslah proporsional atau seimbang besarnya terhadap pelanggaran. Diantara cara membuat anak didik merasakan keberhasilannya adalah kita puji dia atas perbuatan yang patut di puji dan diantara diantara cara untuk mengingatkannya adalah menghukumnya”.<sup>60</sup>

Dalam memberikan hadiah pada anak di usia sekolah dasar ini yaitu apabila anak rajin melakukan ibadah puasa maka imbalan hendaknya langsung di berikan setelah perbuatan itu, sehingga terjadi hubungan jelas antara perbuatan dan imbalan yang di peroleh kerennanya. Sedangkan anak tidak melaksanakan maka hukuman yang di lakukan sesudah perbuatan itu dilaksanakan sehingga anak didik meyakini kesalahannya dan memang ia patut untuk di hukum atas kesalahannya, begitu juga dengan ibadah lainya atau perbuatan yang lainya.

Dapat disimpulkan bahwa hendaknya orang tua harus lebih banyak memuji dari pada mencela serta mendorong lebih banyak dari pada membentak dalam proses pembinaan, karena celaan dan bentakan mengakibatkan menjauhnya anak dari orang tuanya.

---

<sup>60</sup> Alex Sobur, *Butir-Butir Mutiara Rumah Tangga*, (Jakarta: PT Gunung Mulia, 2006), hlm. 51

## **B. Perkembangan Anak usia 5-10 Tahun**

### **1. Perkembangan Jiwa**

Perkembangan Menurut Clark ialah perubahan-perubahan psiko-fisik sebagai hasil dari proses pematangan fungsi-fungsi psikis dan fisik pada anak, sedangkan Perkembangan jiwa yaitu perkembangan fisik, Perkembangan emosi, perkembangan kepribadian, perkembangan tanggapan, perkembangan pikiran, perkembangan daya ingat, perkembangan bahasa, perkembangan perasaan.<sup>61</sup>

Pada masa ini anak memerlukan peranan dalam situasi yang obyektif, bukan lagi berdasarkan perasaan-perasaan batinnya, seorang anak dalam permainan dan menggambar pada pokoknya ialah mengexpresikan perasaan sendiri tentang kejadian, benda atau kehidupan.<sup>62</sup>

Dapat disimpulkan bahwa perkembangan jiwa anak usia 5-10 tahun masih membutuhkan perlindungan dari orang tuanya, pengasuhan dan didikan yang sesuai dengan umurnya.

### **2. Perkembangan Sosial**

Perkembangan sosial adalah sesuatu proses perubahan yang berlangsung secara terus menerus menuju pendewasaan yang memerlukan adanya komunikasi dengan masyarakat. Masa kanak-kanak merupakan awal

---

<sup>61</sup> Zuhdiyah, *Psikologi Agama*, (Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2012), hlm. 54

<sup>62</sup> Robert, *Perkembangan Manusia Dan Pendidikan*, (Jakarta: CV Jemmars), hlm. 52

kehidupan sosial yang berpengaruh pada anak, dimana anak akan belajar mengenal dan menyukai orang lain melalui aktivitas sosial.<sup>63</sup>

Pada usia ini anak merupakan tahap pertama anak menggunakan sebagian waktunya untuk mengembangkan kemampuan intelektualnya. Anak usia ini sedang belajar disekolah dasar dan mendapatkan pelajaran tentang ilmu pengetahuan sosial.<sup>64</sup>

Dapat disimpulkan bahwa peran orang tua sangat dibutuhkan. anak usia ini sangat mudah untuk mengikuti apa yang ia lihat dan apa yang ia rasakan baik disekolah maupun lingkungan masyarakat

### **3. Perkembangan Pengetahuan**

Menurut teori Piaget, pemikiran anak masa sekolah dasar di fokuskan pada objek-objek dalam keadaan normal, pikiran anak usia sekolah berkembang secara berangsur-angsur. Kalau pada masa sebelumnya daya fikir anak masih bersifat imajinatif dan egosentris maka pada masa ini daya fikir anak berkembang kearah berfikir kongkrit, rasional dan objektif.<sup>65</sup>

Dalam usia ini, anak sudah bisa mengetahui bahwa berperilaku baik akan mampu membuatnya jauh atau tak mendapatkan hukuman, anak usia ini sedang belajar disekolah dasar dan mendapatkan pelajaran pengetahuan alam.

---

<sup>63</sup> Zuhdiyah, *Op., Cit.* hlm. 55

<sup>64</sup> Martini, *Perkembangan dan pengembangan anak usia kanak-kanak*, (Jakarta:Grasindo, 2018), hlm. 88

<sup>65</sup>Robert, *Op., Cit.* hlm. 53

Perhatian anak sedang ditujukan kepada dunia pengetahuan tentang dunia dan alam sekelilingnya.<sup>66</sup>

Dapat disimpulkan bahwa daya ingat anak pada usia ini sangat lah kuat, apa yang dia dapat saat di sekolah atau dimasyarakat, dia akan menggambarkan dan bahkan mengikutinya, peran orang tua disini akan mengajarnya pengetahuan yang baik.

Anak usia 5-10 tahun ia retan dengan menunjukkan peningkatan kemampuan untuk melakukan refleksi secara verbal tentang emosi dan memiliki pemahaman yang lebih kompleks tentang hubungan emosi dengan situasi tertentu. Memahami bahwa sebuah kejadian yang sama dapat menyebabkan perasaan yang berbeda pada orang yang berbeda, dan kadang-kadang perasaan dapat bertahan lama setelah kejadian yang menyebabkan menunjukkan tingkat kesadaran yang lebih tinggi dalam mengatur dan mengontrol emosi sesuai dengan standar sosial.<sup>67</sup>

Menurut frued bahwa kepribadian dibentuk dan menetap pada usia 5 tahun dan akan sulit berubah sesudah usia tersebut. Banyak pihak setuju bahwa masa kanak-kanak merupakan periode penting dalam pembentukan

---

<sup>66</sup> Martini, *Op.,Cit.* hlm. 89

<sup>67</sup> Petrus Sardionoprito, *Psikologi Perkembangan*,(Jakarta: Jaya Offset, 2006), hlm. 10

kepribadian, tetapi juga percaya bahwa kepribadian akan selalu berkembang setelah melalui masa kanak-kanak dan mungkin sepanjang hayat.<sup>68</sup>

Beberapa ahli teori kepribadian seperti Allport, erikson dan Murray memandang pentingnya kehidupan masa kanak-kanak, meskipun mereka juga setuju bahwa kepribadian dapat dimodifikasikan pada usia selanjutnya.<sup>69</sup>

Dapat disimpulkan bahwa anak usia 5-10 tahun masih retan dengan emosi dan menetap kepribadian, tetapi pada usia selanjutnya kepribadin itu bisa di robah dengan peran orang tua, baik dalam mendiidk, membina maupun menasehati

## **C. Pembinaan Akhlak**

### **1. Pengertian Akhlak**

Kata akhlak berasal dari bahasa arab, yang bearti budi pengerti, perangai, atau tingkah laku. Menurut Al-urthubi dalam tafsir akhlak adalah adab atau etika yang mengendalikan seseorang dalam bersikap dan bertindak, Akhlak merupakan pondasi yang utama dalam pembentukkan nilai keagamaan dan kepribadian manusia yang seutuhnya, pendidikan yang mengarah terbentuknya pribadi akhlak merupakan hal yang pertama yang harus dilakukan sebab akan melandasi kestabilan manusia secara keseluruhan.<sup>70</sup>

Dalam pengertian sehari-hari akhlak umumnya disamakan artinya dengan budi pengerti, kesusilaaan, sopan-santun dalam bahasa Indonesia, dan

---

<sup>68</sup>*Ibid.*, hlm. 12

<sup>69</sup>*Ibid.*, hlm. 12

<sup>70</sup> Mahjuddin, *Kuliah Akhla-Tasawuf*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2006), hlm.5

tidak berbeda pula dengan arti kata moral, etika. Akhlak diartikan sebagai ilmu tata karma, ilmu yang berusaha yang mengenal tingka laku manusia, kemudian memberi nilai kepada perbuatan baik atau buruk sesuai dengan norma-norma dan susila.<sup>71</sup> Persamaan akhlak, etika dan moral, yaitu menentukan hukum atau nilai perbuatan manusia dengan keputusan yang baik dan buruk. Perbedaannya terletak pada tolak ukurnya masing-masing dimana ilmu akhlak dalam menilai perbuatan manusia dengan tolak ukur ajaran Al-Qur'an dan sunnah, etika dengan pertimbangan akal fikiran dan moral dengan adat kebiasaan yang umum berlaku di masyarakat.<sup>72</sup>

## **2. Pengertian Akhlak Menurut Ahli**

- a. Menurut Al-ghazali akhlak adalah “ sifat yang melekat dalam seseorang yang menjadikan ia dengan mudah bertindak tanpa banyak pertimbangan.”<sup>73</sup>
- b. Menurut Ibnu Masakawih Akhlak adalah seluruh perbuatan manusia
- c. Menurut Muhammad bin ‘Ilan akhlak ialah suatu pembawaan dalam diri manusia yang dapat menimbulkan perbuatan baik, dengan cara yang mudah tanpa dorongan orang lain
- d. Sedangkan menurut Abu Bakar Jabir Al-Jazairy mengatakan akhlak adalah bentuk kejiwaan yang tertanam dalam diri manusia yang menimbulkan

---

<sup>71</sup> *Ibid.*, hlm. 9

<sup>72</sup> Zainuddin, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), hlm. 31

<sup>73</sup> Mahjuddin, *Loc., Cit*, hlm. 5

perbuatan baik dan buruk, terpuji dan tercelah dengan cara yang di sengajakan.<sup>74</sup>

Dapat disimpulkan bahwa akhlak merupakan perbuatan yang di lakukan seseorang tanpa melakukan pertimbangan terlebih dahulu. Dan perbuatan itu ada pada diri seseorang sendiri apakah akan melakukan perbuatan baik ataukah buruk, semua itu tergantung pada seseorang itu tersendiri karena itulah sifat atau tabiat asli seseorang.

### **3. Macam-Macam Akhlak**

#### **a. Akhlak Kepada Allah**

Akhlak kepada Allah dapat diartikan sebagai sikap atau perbuatan yang seharusnya dilakukan oleh manusia sebagai makhluk. Akhlak baik kepada Allah adalah melaksanakan perintahnya dan menjauhi larangannya seperti mengikuti Rasul Allah baik dari ucapan tingkah laku maupun perbuatannya. Karena Allah Swt adalah pencipta dan pemelihara alam ini.<sup>75</sup>

Hal tersebut pula kita yakini dalam hati, dia telah menganugerahkan rahmat yang dibutuhkan oleh manusia yang tidak terhitung jumlahnya, maka wajiblah manusia mematuhi dan berterimah kasi atas segala perbuatannya.

---

<sup>74</sup> Mahjuddin, *Loc., Cit*, hlm. 5

<sup>75</sup> Chusman Jusuf, *Akhlak Sunah*, (Yogyakarta: Citra Karsa Mandiri, 2009), hlm.109

## b. Akhlak Kepada Diri Sendiri

Setiap manusia memiliki kewajiban moral terhadap dirinya sendiri, jika kewajiban tersebut tidak dipenuhi maka akan mendapat kesulitan dan kerugian. Keberadaan manusia ini berbeda bila dibandingkan dengan makhluk lain totalitas dan integritasnya selalu ingin merasakan selamat dan mendapat kebahagiaan yang lebih besar. Hak manusia ini harus sepenuhnya diberikan oleh yang merupakan kewajiban dirinya sendiri agar selamat, bahagia masa kini dan mendatang.<sup>76</sup>

Akhlak pada diri sendiri berarti berbuat baik kepada diri sendiri. Dalam kehidupan sehari-hari masih banyak orang yang tidak menghargai dirinya sendiri yaitu dengan berbuat kerusakan terhadap dirinya sendiri seperti minum-minuman keras, berzina, berjudi semua itu menyebabkan kerusakan kesehatan jasmani dan rohani.

## c. Akhlak kepada orang tua

Tidak ada orang di atas dunia ini yang jasanya paling besar melebihi jasa orang tua, terutama sekali jasa ibu, artinya anak harus menghormati dan menyayangi orang tuanya kelak sampai ia tua nanti dan jangan sekali-kali mengatakn AH kepada orang tua apa lagi membuat orang tua, sakit hati bersedih dan menangis. Karena surga ada di orang tua yaitu kaki ibu.<sup>77</sup>

---

<sup>76</sup> Kahar Masyhur, *Membina Moral Dan Akhlak*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), hlm. 151

<sup>77</sup> Chusman Jusuf, *Op, Cit.*, hlm. 88

#### d. Akhlak Kepada Sesama Manusia

Berbuat baik kepada sesama manusia sangat dianjurkan oleh Allah melalui rasul kita, banyak sekali rincian yang di kemukakan Al-Qur'an berkaitan dengan perlakuan terhadap sesama manusia seperti mengambil harta tanpa alasan yang benar, menceritakan aib seseorang di belakangnya, tidak peduli sesama manusia. Dimana dalam Al-Quran Surah Al-Baqarah 263

*Artinya : “ perkataan yang baik dan pemberian maaf lebih baik dari pada sedekah yang diiringi dengan sesuatu yang menyakitkan (perasaan si penerima), Allah Maha Kaya lagi Maha Penyantun.*

Dapat disimpulkan bahwa kewajiban terhadap manusia itu tidak boleh membunuh, menyakiti badan atau mengambil hak orang lain tanpa alasan yang benar, dan tidak peduli, harus menempatkan kedudukan secara wajar, berkata yang baik terhadap manusia dan saling memaafkan.

#### e. Akhlak Kepada Lingkungan

Akhlak kepada lingkungan merupakan perbuatan baik kepada lingkungan sekitarnya, baik lingkungan manusia, hewan, maupun tumbuh-tumbuhan, pada dasarnya kehidupan di muka bumi ini dikelilingi suatu norma dan aturan yang mengatur dan membatasi manusia untuk melakukan perbuatan yang boleh maupun tidak boleh. Ini berarti manusia diuntut untuk mampu menghormati proses-proses yang sedang berjalan dan terhadap semua proses yang terjadi. Yang demikian mengantarkan manusia bertanggung jawab, sehingga ia tidak melakukan perusakan bahkan dengan kata lain, setiap

perusakan terhadap lingkungan harus di mulai sebagai perusakan pada diri manusia sendiri. Jangankan masa damai, dalam saat peperangan pun terdapat petunjuk Al-Qur'an yang melarang melakukan penganiyaan. Jangankan terhadap manusia dan binatang, bahkan mencabut, menebang perpohonan pun dilarang, kecuali kalau terpaksa, Allah Swt berfirman dalam surah Al-Hasyr 05

*Artinya : “ apa saja yang kamu tebang dari pohon kurma (milik orang-orang kafir) atau yang kamu biarkan (tumbuh) berdiri di atas pohon, maka sesama itu) adalah dengan izin Allah;dan karena dia kehendak memberikan kehinaan kepada orang-orang fasik)*

Dapat disimpulkan bahwa lingkungan disini adalah segala sesuatu yang ada disekitarnya manusia baik binatang, tumbuh-tumbuhan, dan benda tak bernyawa yang semuanya memiliki ketergantungan kepadanya, keyakinan ini mengantarkan sesama muslim untuk menyadari bahwa semuanya adalah makhluk Tuhan yang harus diperlakukan secara wajar.

#### **4. Fungsi Akhlak**

Akhlak terpuji adalah akhlak yang disukai atau dicintai oleh Allah yakni tidak mengandung kemaksiatan. Kebahagiaan seseorang tidak akan dapat tercapai tanpa akhlak terpuji. Dengan kata lain bahwa akhlak terpuji pada

seseorang dapat berfungsi mengantrarkan manusia untuk mencapai kesenangan, keselamatan dan kebahagiaann baik didunia dan diakhirat. Seperti :<sup>78</sup>

a. Membentuk manusia yang taqwa kepada Allah Swt

Telah ditegaskan oleh Allah bahwa manusia diciptakan didunia hanyalah untuk menyembah kepada-nya dan menjalankan peraturan-peraturannya

b. Membentuk manusia yang suka tolong menolong

Manusia dalam hidupnya tidak sendirian, akan tetapi hidup manusia bersama-sama (bermasyarakat), dalam kehidupan itu manusia supaya saling tolong menolong kepada sesamanya.

c. Membentuk manusia yang jujur, adil dan berani

Telah dianjurkan kepada setiap manusia yang merasa dirinya islam untuk berbuat kejujuran dan memiliki keberanian serta melaksanakan keadilan dalam arti disegala bidang .

d. Membentuk manusia yang tabah dan percaya diri sendiri

Manusia dalam hidupnya pasti mempunyai tujuan dan cita-cita untuk mencapainya banyak sekali rintangan dan halangan yang menjadi ujian bagi dirinya, untuk itu akhlak Islam mengajarkan kepada manusia supaya dalam menempuh jalan hidupnya memiliki bekal ketawaan, kesabaran dan kepercayaan pada diri sendiri.

e. Membentuk manusia yang sopan dan santun pendidikan akhlak memberikan didikan kepada manusia untuk selalu membiasakan

---

<sup>78</sup>*Ibid.*, hlm. 7

menjalankan perbuatan-perbuatan yang baik, bertingkah laku yang sopan, berkata yang baik, dan lemah lembut pada siapa saja.

## **5. Klasifikasi Akhlak**

Akhlak manusia terdiri atas dua akhlak yaitu akhlak baik terpuji (baik) dan akhlak tercelah (buruk) :<sup>79</sup>

### **a. Akhlak Terpuji (baik)**

Akhlak terpuji yaitu perbuatan baik terhadap Allah, sesama manusia dan makhluk-makhluk yang lain. Akhlak baik terhadap Allah yaitu bertaubat, bersabar, bersyukur dan bertawakal, sedangkan berbuat baik dengan manusia itu seperti saling tolong menolong dan saling menghargai,

### **b. Akhlak Tercelah (buruk)**

Akhlak tercelah ialah perbuatan buruk terhadap Allah, sesama manusia dan makhluk-makhluk yang lain. Berbuat buruk kepada Allah seperti meninggalkan seluruh perintahnya dan melakukan seluruh larangannya, berbuat buruk terhadap manusia seperti mengejek, mengibah, senang lihat orang menderita.

## **6. Harapan orang tua pada anak**

Orang tua mengharapkan anaknya menjadi anak yang saleh yang berpegang teguh pada ajaran agama adapun ciri-ciri anak yang saleh adalah yang menjalani kehidupan sesuai dengan tuntunan agama seperti sholat lima

---

<sup>79</sup> Mahjuddin *Op. Cit.*, hlm. 9

waktu, puasa dan membaca Al-Qur'an, menjadi anak yang sukses, kriteria sukses adalah anak dapat mengamalkan ilmu yang dimiliki untuk masyarakat, jujur, bertanggung jawab, disiplin.<sup>80</sup>

Dapat disimpulkan bahwa harapan orang tua kepada anaknya ialah ingin anaknya menjadi anak yang berakhlak mulia, berbudi mengerti yang baik, sopan santun dan patuh kepada orang tuannya, serta selalu taat dengan perintah orang tua. Taat dengan Allah dengan cara menjauhkan seluruh larangannya dan menjalankan semua perintahnya.

---

<sup>80</sup> Sri Lestari, *Psikologi Keluarga*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), hlm. 51-52

### **BAB III**

#### **GAMBARAN UMUM DESA PENDINGAN KECAMATAN MUARA LAKITAN KABUPATEN MUSI RAWAS**

##### **A. Asal Usul Desa Pendingan**

Asal usul desa Pendingan bermula dari sepasang suami istri yang membuka ladang dan kebun disitu. Dalam berkebun sepasang suami istri tersebut menanam bunga pandan (ningan), untuk memberi tanda pada batas kebun tersebut.

Bunga pandan ningan tersebut mempunyai aroma harum dan berasa manis, apalagi setelah makan buahnya manis terasa dimulut apabila minum air putih. Jadi asal desa Pendingan berasal dari bunga pandan ningan yang mempunyai arti harum dan manis.<sup>81</sup>

##### **B. Legenda Desa Pendingan**

Desa pendingan mempunyai suatu keramat yang namanya keramat muara penyengat, yang terletak di dusun V desa Pendingan. Konon ceritanya keramat tersebut adalah tiga saudara yaitu Ria Celik, Ria Mentek dan Ria Gelung. Tiga saudara inilah cikal bakal yang mendirikan desa Pendingan.<sup>82</sup>

---

<sup>81</sup> Dekumen data pemerintahan desa Pendingan tahun 2017

<sup>82</sup> File pengurus desa melalui sekretaris desa Pendingan tahun 1996

### **C. Sejarah Desa Pendingan**

Pemerintah desa Pendingan pada awalnya masih masuk dalam marga BTS (Batas Tengah Semangus), kemudian berdiri sendiri menjadi desa yang di pimpin oleh seorang Kriyo. Dan seiring dengan perjalanan waktu dan kemajuan zaman maka pada zaman orde baru seluruh desa di Indonesia dipimpin oleh kepala desa.<sup>83</sup>

Pada saat berdiri desa Pendingan berjumlah 3 dusun, dan pada tahun 1996 oleh pemerintah pusat dimasukkan Program Transmigrasi sehingga jumlah penduduk bertambah dan jumlah dusun bertambah menjadi 6 dusun

### **D. Kedudukan dan Letak Geografis Desa Pendingan**

Desa Pendingan merupakan salah satu desa di kabupaten musirawas yang terdiri dari VI kampung dengan luas 768,61. Adapun keadaan alamnya (tanah) terdiri dari dataran rendah (sungai dan daerah pertanian sawah) dan dataran tinggi (tanah talang) selain lahan perkebunan, pisang, cabe, ubi kayu, sawit, dan karet. Untuk menempuh dan menuju desa Pendingan sangat mudah karena telah tersedia kendaraan (bus, travel, dan motor) kabupaten musirawas terdiri dari 16 kecamatan dan 186 desa. Salah satu desa dari 186 desa tersebut adalah desa Pendingan yang berkecamatan di muara lakitan jarak desa Pendingan ke kecamatan 15 km.<sup>84</sup>

---

<sup>83</sup> Dekumen desa Pendingan melalui kaur umum

<sup>84</sup> Dekumen tahun 2017 melalui sekretaris desa Pendingan

Desa Pendingan kabupaten musi rawas merupakan desa yang di pimpin oleh seorang kapala desa. Desa pendingan juga memiliki tetangga dalam arti berdekatan dengan desa lain, batas-batas desa pendingan ke desa tetangga adalah

1. Sebelah utara desa Muara rengas
2. Sebelah selatan desa Semangus Lama
3. Sebelah Barat desa Bingin Jungut
4. Sebelah Timur desa Semangus Baru

Jadi desa Pendingan merupakan salah satu desa yang ada di kabupaten musi rawas provinsi sumatera selatan

#### **E. Visi Misi Desa Pendingan**

##### **Visi**

Menjadi Desa Pendingan yang Mandani, Rukun dan Religius

##### **Misi**

1. Mewujudkan penataan pembangunan di semua segi
2. Mewujudkan peningkatan kapasitas masyarakat melalui pendidikan umum dan pendidikan agama juga pelatihan, keterampilan, agar sumber daya manusia lebih meningkat supaya dapat memanfaatkan SDA lebih maksimal

3. Mewujudkan pembangunan untuk membuka seluruh akses, ekonomi, baik pembangunan sarana prasarana maupun modal usaha dan keterampilan<sup>85</sup>

#### **F. Keadaan Penduduk**

Masyarakat desa Pendingan kecamatan muara lakitan kabupaten musi rawas adalah masyarakat yang tidak memiliki ragam, suku, dan budaya sebab sampai saat ini masyarakat desa Pendingan masih di huni oleh nenek moyang terdahulu sebagai pelopor lahirnya desa Pendingan, begitu dengan kebudayaannya masih menganut kebudayaan warisan dari nenek moyang terdahulu, walaupun sekarang sudah ada beberapa perubahan.

sebagai masyarakat yang tidak mengalami percampuran dengan masyarakat lain, tentu keturunan dan nilai adat istiadat sangat di dukung dan di hormati oleh masyarakat desa Pendingan. Hal ini dapat dilihat dalam adat istiadat masyarakat desa Pendingan pada saat acara pernikahan, nilai gotong royong dan rasa saling membutuhkan masih sangat kental dan kuat di antara sesama warga masyarakat desa Pendingan.

Adapun jumlah penduduk desa Pendingan seluruhnya berjumlah 1.082 jiwa yang terdiri dari laki-laki 560 jiwa perempuan 520 jiwa dan 276 kepala keluarga, untuk lebih jelas mengenai masyarakat desa Pendingan kecamatan muara lakitan kabupaten musi rawas dapat di lihat dari table berikut: <sup>86</sup>

---

<sup>85</sup> File desa Pendingan melaluis seketaris desa

<sup>86</sup> Dekumen dari sumber data pemerintahan tahun 2017 desa Pendingan

**TABEL.1**  
**JUMLAH PENDUDUK**

No	Umur(dalam tahun)	Jumlah kelamin		jumlah
		laki- laki	Perempuan	
1	0-4 Tahun	42	41	83
2	5-10 Tahun	83	78	161
3	11-14 Tahun	77	53	130
4	15-20 Tahun	43	36	79
5	21-24 Tahun	79	99	178
6	25-29 Tahun	32	36	68
7	30-39 Tahun	30	35	65
8	40-49 Tahun	33	32	65
9	50-59 Tahun	120	81	201
10	60 tahun lebih	23	29	52
Jumlah		562	520	1.082 orang

(Sumber : didapat dari buku dekumen Dari sumber data pemerintahan  
desa Pendingan tahun 2017)

Dari tabel jumlah penduduk diatas yang termasuk dalam penelitian ini adalah orang tua yang memiliki anak usia 5-10 tahun, dari tabel diatas anak usia 5-10 tahun sebanyak 161 orang, untuk lebih jelas mengenai anak usia 5-10 tahun di Desa pendingan Kabupaten Musi Rawas adalah sebagai berikut :

**TABEL. 2**  
**JUMLAH ANAK USIA 5-10 TAHUN**

No	Jumlah anak 5-10 tahun	Jumlah Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	5-7 Tahun	33	40	73
2	8-10 Tahun	50	38	88

Dari tabel diatas dapat kita ketahui bahwasannya desa Pendingan Kecamatan Muara Lakitan Kabupaten Musi Rawas, anak usia 5-10 tahun berjumlah 161 orang, dan jumlah kepala keluarga di desa pendingan berjumlah 276, dan yang berkepalah keluarga yang memiliki anak usia 5-10 tahun berjumlah 130.<sup>87</sup>

---

<sup>87</sup> Dekumen dari sumber pemerintahan desa Pendingan tahun 2017

## G. Pendidikan Masyarakat Desa Pendingan

Masyarakat desa Pendingan pada umumnya dapat dikategorikan sebagai masyarakat yang sadar dan paham arti pentingnya pendidikan. sebagai masyarakat yang berada di daerah yang terletak jauh dari perkotaan, tentunya informasi sangat sulit untuk diperoleh secara langsung. Sehingga banyak sekali orang tua anak yang hanya tamatan SMA kebawah dan yang lebih banyak hanya tamatan SD. Tetapi masih ada beberapa orang tua yang tamatan perguruan tinggi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada table berikut :

**TABEL. 3**

### **TARAF PENDIDIKAN MASYARAKAT DESA PENDINGAN**

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1	Belum Sekolah	
2	TK	14
3	Sekolah Dasar	454
4	Sekolah Menengah Pertama	205
5	Sekolah Menengah Atas	250
6	S, Pd.I	4
Jumlah		

(sumber: Rekapitulasi Data Kependudukan tahun 2017 desa Pendingan)

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa masyarakat atau orang tua yang berada didesa Pendingan tingkat pendidikan orang tua banyak yang tamatan sekolah dasar, akan tetapi ada beberapa tamatan SMP, SMA, bahkan ada yang sampai keperguruan tinggi

#### **H. Sasaran Pendidikan Masyarakat Desa Pendingan**

Peran pemerintah untuk mengurangi jumlah butuh huruf desa Pendingan ini, mereka telah membangun sarana pendidikan berupa gedung sekolah, yaitu sekolah Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), Sekolah Dasar Negeri(SDN) 1 Pendingan , Sekolah Dasar Negeri (SDN) 2 Pendingan , untuk Sekolah Menengah Pratama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA) dan Perguruan Tinggi belum ada, bagi masyarakat yang ingin melanjutkan sekolah lebih tinggi pergi kedesa sebelah atau ke perkotaan seperti Lubuk Linggau (LLG), dan Palembang bahkan ada yang ke ibu kota. Untuk lebih jelasnya dapat di lihat di table berikut:

**TABEL. 4**  
**KEADAAN FASILITAS PENDIDIKAN MASYARAKAT DESA**  
**PENDINGAN**

No	Sasaran Pendidikan	Jumlah	Kondisi		
			Baik	Cukup Baik	Tidak Baik
1	Paud	1	B		
2	SD	2	B		

(Sumber data si dapat dari wawancara dengan sekretaris desa Pendingan)

#### **I. Sarana dan Prasarana Desa Pendingan**

Sarana dan prasarana sangat penting bagi kehidupan masyarakat di desa Pendingan, sejalan dengan pelaksanaan pembangunan nasional dan pergantian kemimpinan dan kelurahan, keadaan sarana dan prasarana yang dimiliki desa tersebut secara bertahap semangkin membaik, baik kuantitas maupun kualitas. Yang dulu belum ada jalan aspal sekarang sudah, yang dulu belum ada jembatan sekarang sudah ada. Kondisi demikian selain dilaksanakan oleh pemerintah desa, juga adanya partisipasi active dari masyarakat, seperti melalui sumbangan, perawatan dan penjagaan bersama.<sup>88</sup>

---

<sup>88</sup> Hasil Observasi Peneliti, rabu pada tanggal 10 januari 2018, pada pukul 08.00-12.00 WIB

Untuk lebih jelasnya tentang sarana dan prasarana desa Pendingan kecamatan muara lakitan kabupaten musi rawas, dapat dilihat pada tabel berikut:

**TABEL . 5**  
**SARANA DAN PRASARANA DESA PENDINGAN**

No	Sarana dan Prasarana	Ada	Tidak Ada	Kondisi		
				Baik	Cukup Baik	Tidak Baik
1	Masjid	Ada				
2	Puskesmas	Ada				
3	Air Bersih	Ada				
4	Jalan Aspal	Ada				
5	Jembatan	Ada				

(Sumber data di dapat dari wawancara dengan Seketaris desa Pendingan)

Mengacu pada tabel diatas diperoleh gambaran bahwa keadaan sarana dan prasarana desa Pendingan adalah katagori baik, karena keadaan sarana dan prasarana demikian akan menjadi modal penting bagi masyarakat dalam memenuhi kebutuhannya serta keberhasilan pelaksanaan pembangunan.

## J. Mata Pencaharian Penduduk

Masyarakat desa Pendingan pada umumnya bekerja sebagai petani, pedagang, pekebun, pegawai negeri sipil, wiraswasta dan sebagainya. Untuk lebih jelasnya berapa jumlah orang yang bekerja terdapat pada tabel berikut :

**TABEL. 6**

### **MATA PENCAHARIAN**

No	Jenis mata pencaharian	Jumlah
1	Petani	250
2	Nelayan	5
3	Pedagang	25
4	Sopir	5
5	Buruh	8
6	PNS	8
7	Swasta	5
	Jumlah	306

(Sumber data di dapat dari sumber rekapiulasi tahun 2017desa Pendingan)

Dari tabel diatas dapat kita ketahui bahwasanya sebagian masyarakat di desa Pendingan kecamatan muara lakitan kabupaten musu rawas bekerja sebagai petani karet dan sawit. Sebab daerah desa Pendingan banyak karet dan sawit.

## **K. Aktivitas Keagamaan Desa Pendingan**

Masyarakat desa Pendingan kecamatan muara lakitan kabupaten musi rawas, seluruh masyarakatnya beragama Islam, kehidupan beragama masyarakat desa Pendingan cukup baik, hal ini tanpa dari rutinitas masyarakat sehari-hari yang dipenuhi nuansa keagamaan, disamping itu juga kepekaan masyarakat ibadah sosial cukup tinggi. Ini semua di buktikan dengan adanya pengajian anak-anak dan pengajian ibu-ibu, masyarakat Pendingan ikut serta berperan active dalam setiap kegiatan keIslaman, seperti membayar zakat, peringatan hari besar islam, upacara pernikahan, khitanan, kematian dan lain-lain.

Masyarakat desa Pendingan masih menggunakan adat istiadat dalam mengadakan acara seperti acara pernikahan. Adat istiadat ini meski sudah tercampur dengan adat modern akan tetapi masih berbau Islam dan masih mengandalkan gotong royong masyarakat. Di baliknya semua itu ketaatan dalam menjalankan ibadah seperti sholat berjamaah, puasa dan sebagainya belum tergolong baik jika di bandingkan dengan jumlah penduduknya. Hal ini tercermin pada saat pelaksanaan sholat maghrib, isyah dan subuh berjamaah di masjid, masih sedikit sekali masyarakat yang datang ke masjid untuk sholat berjamaah. Akan tetapi jika pelaksanaan sholat dua hari raya dan jum'at jumlah masyarakat yang melaksanakan sholat melebihi dari biasanya, dalam hal ini nampak jelas kurangnya keadaan masyarakat terhadap sholat lima waktu yang wajib di laksanakan, dibandingkan dengan sholat sunah

lainnya selain itu pelanggaran terhadap larangan-larangan agama, seperti berjudi, minuman keras, mengambil hak orang lain, narkoba dan lainnya, tidak begitu di hiraukan oleh sebagian besar masyarakat desa Pendingan.<sup>89</sup>

Menurut salah satu masyarakat yang mengerti agama, hal itu terjadi karena kurangnya pemahaman agama terhadap kesadaran diri serta kurangnya kerja sama dalam hal itu, oleh sebab itu untuk mengurangi hal tersebut kepala desa membuat acara sedekah ramai dalam sebulan sekali.

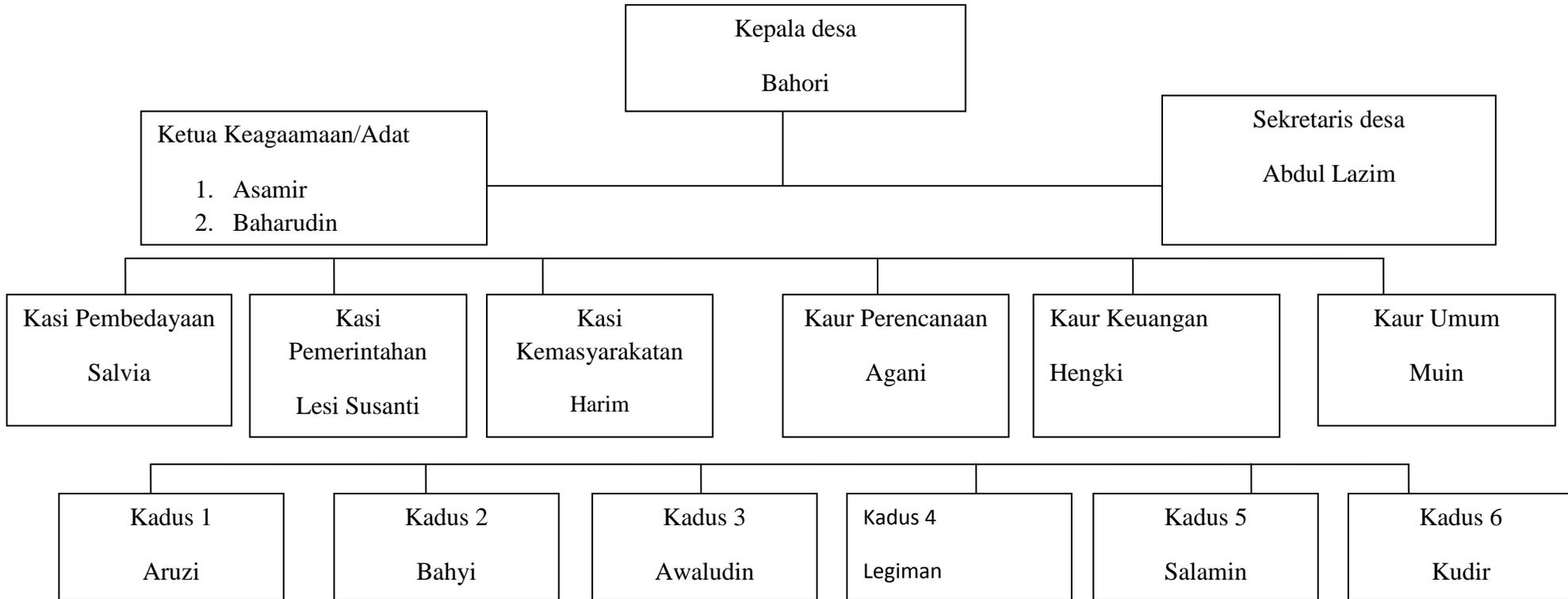
#### **L. Pemerintah Desa Pendingan**

Desa Pendingan kecamatan muara lakitan kabupaten musi rawas terdiri dari enam kampung. Setiap kampung tersebut terdapat seorang kepala kampung atau sering disebut dengan istilah kadus, untuk menjalankan pemerintahan di desa Pendingan di pimpin oleh kepala desa juga di bantu oleh beberapa orang aparat pemerintahan lainnya. Untuk mengetahui secara jelas dapat di lihat pada tabel di bawah ini :

---

<sup>89</sup> Samer, selaku ketua adat, *Wawancara*, jum'at pada tanggal 12 Januari 2018, pada pukul 20.00 WIB

**BAGAN**  
**STRUKTUR PEMERINTAHAN DESA PENDINGAN TAHUN 2018**



|

## **BAB IV**

### **ANALISIS HASIL PENELITIAN PERAN ORANG TUA DALAM MEMBINA AKHLAK ANAK USIA 5-10 TAHUN (STUDI DI DESA PENDINGAN KECAMATAN MUARA LAKITAN KABUPATEN MUSI RAWAS)**

Anak adalah aset yang amat berharga bagi orang tua sekaligus investasi nyata di masa mendatang. Anak juga merupakan pribadi yang masih bersih dan peka terhadap rangsangan-rangsangan yang berasal dari lingkungan. Selain itu anak merupakan bagian dari keluarga dan keluarga memberi kesempatan bagi anak untuk belajar tingkah laku yang penting untuk perkembangan yang cukup baik dalam kehidupan bersama. Setiap anak yang di lahirkan telah membawa karakter dan sifatnya sendiri, termasuk juga membina akhlak anak dalam dirinya, semua itu akan sangat mempengaruhi kepribadian, bahkan mungkin kegagalan atau kesuksesan. Namun bukan berarti proses semuanya itu telah selesai, tidak dapat di ubah dan tidak dapat di pengaruhi, sebenarnya anak memulai hidupnya dengan potensi yang baik untuk perkembangan.

Setiap orang tua menginginkan anaknya menjadi orang yang berkembang secara sempurna. Sebagai orang tua untuk mengembangkan binaan akhlak anak itu sendiri, pengembangan proses itu kemudian di lakoni dengan cara terus- menerus menyesuaikan dengan kondisi serta interaksi sosial yang

berlangsung pada anak. Interaksi sosial yang di pengaruhi oleh kontek komunitas anak, mulai dari keluarga, teman, institusi dan lingkungan di mana anak akan berkembang, proses pengembangan kecerdasan emosional anak perlu di latih dan di tinjau apakah sudah menjadi suatu bentukan yang positif pada anak anda, binaan yang baik akan sangat membantu anak dalam melakukan proses interaksi mengembangkan pola adaptasi terhadap konflik serta menempatkan posisi anak anda, binaan akhlak anak itu sendiri sangat membantu dalam menentukan kesuksesan anak sebagai individu dalam masyarakat, dan tentu saja tidak perlu menunggu sampai saat yang tepat karena sekarang adalah saat yang paling tepat untuk mengembangkan kemampuan anak.

Setiap perkembangan anak memiliki keunikan tersendiri, dan disinilah peran orang tua, pendidik, serta lingkungan masyarakat untuk memahami setiap keunikan dari tahapan perkembangan seorang anak. Dengan pemahaman demikian, diharapkan dapat menjadi pijakan bagi orang tua maupun para pendidik dalam membimbing dan mendidik anak-anak secara lebih bijak. Sebagai narasumber wawancara yaitu 5 orang tua yang memiliki anak usia 5-10 tahun :

1. Bapak Jon seorang petani berusia 45 tahun, memiliki anak yang bernama yanti berusia 8 tahun.
2. Ibu Fitriani seorang ibu rumah tangga yang berusia 30 tahun, memiliki anak bernama Rindiani berusia 6 tahun

3. Bapak Ishar seorang petani berusia 38 tahun, memiliki anak bernama Imel Laura berusia 7 tahun
4. Bapak Sekeri seorang petani berusia 45 tahun, memiliki anak bernama Supar berusia 9 tahun
5. Bapak Suka seorang petani yang berusia 48 tahun, memiliki anak bernama Revi mariska berusia 10 tahun

Pada bab ini akan dikemukakan tentang uraian data yang peneliti dapatkan dari hasil penelitian di lapangan. Selanjutnya data tersebut akan dianalisis sedemikian rupa sehingga diharapkan dengan adanya analisis ini akan menjawab permasalahan-permasalahan yang dikemukakan pada bab-bab terdahulu. Analisis dilakukan berdasarkan hasil dari wawancara dengan informan, observasi terhadap keadaan dan tempat penelitian serta dokumentasi berupa foto-foto dan arsip dari hasil wawancara kepada seketaris desa, orang tua, dan anak-anak desa pendingan seperti, meliputi masalah bagaimana peran orang tua dalam membina akhlak anak usia 5-10 tahun di desa pendingan kecamatan muara lakitan kabupaten musi rawas dan faktor pendukung dan penghambat peran orang tua dalam membina akhlak anak usia 5-10 tahun di desa pendingan kecamatan muara lakitan kabupaten musi rawas, masing-masing persoalan tersebut akan di bahas sebagai berikut:

**A. Peran Orang Tua Dalam Membina Akhlak Anak Usia 5-10 Tahun  
(Studi Di Desa Pendingan Kecamatan Muara Lakitan Kabupaten Musi  
Rawas)**

Tahap permasalahan ini, peneliti melakukan penelitian selama setengah bulan dengan melakukan pertemuan dengan orang tua. Untuk melihat peran orang tua dalam membina akhlak anak peneliti menggunakan teknik wawancara. Observasi dan dokumentasi. Wawancara sendiri dilakukan dengan Seketaris desa, orang tua dan anak-anak usia 5-10 tahun sebagai untuk memperoleh data.

**1. Peran Orang Tua Sebagai Suri Tauladan**

Peran orang tua menurut Sri Lestari dalam bukunya *Psikologi Keluarga* mengatakan orang tua sebagai teladan adalah orang tua melakukan terlebih dahulu perilaku-perilaku yang mengandung nilai-nilai moral yang akan disampaikan kepada anak. Dengan demikian, ketika orang tua menyampaikan pesan nilai moral pada anak, orang tua dapat menunjuk pada perilaku-perilaku yang telah di contohkan, dimana sesuatu yang patut dan ditiru atau baik untuk dicontoh.<sup>90</sup> Dengan demikian keteladanan orang tua adalah suatu perbuatan atau tingkah laku baik, yang patut ditiru oleh anak-anak yang dilakukan oleh orang tua di dalam tugasnya sebagai pendidik.

Sebagai orang tua teladan seorang orang tua berlaku sengaja agar anak nya meniru perbuatan tersebut, misalnya orang tua sengaja membaca

---

<sup>90</sup> Sri Lestari, *Psikologi Keluarga*, (Jakarta: Kencana, 2012), hlm. 162

basmallah ketika mau makan dan minum, sambil kita katakan agar mereka meniru ucapan kita atau orang tua memberikan contoh cara makan yang baik agar anak menirunya, pentingnya keteladanan dalam mendidik anak menjadi pesan kuat dari Al-Qur'an sebab keteladanan adalah sarana penting dalam pembentukan karakter seseorang, satu kali perbuatan baik dicontohkan, lebih baik dari seribu kata diucapkan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Jon selaku ayah dari adik Yanti dan sebagai kepala keluarga Beliau mengatakan:

Peran orang tua sebagai teladan artinya seorang orang tua mempunyai akhlak yang baik untuk di contoh dan ditiru dengan baik kepada anaknya, kemudian orang tua agar bisa merencanakan, melaksanakan, mengawasi suatu pelaksanaan akhlak yang akan dilaksanakan ataupun yang sudah dilaksanakan seperti contohnya, berdoa sebelum tidur, berbicara yang sopan terhadap orang yang lebih dewasa dan teman-teman lainnya, mengerjakan ibadah sesuai peraturan dirumahnya.<sup>91</sup>

Yanti Selaku putri Bapak Jon mengatakan bahwa:

Dari saya kecil sampai besar sekarang bapak saya selalu mengajarkan dan mencontohkan akan hal kebaikan yang di lakukan bapak saya, misalnya berdo'a sebelum dan sesudah makan, berbicara yang sopan terhadap orang yang lebih dewasa, mengerjakan ibadah dengan rajin dan alhamdulillah saya sampai sekarang melaksanakan itu semua.<sup>92</sup>

Berdasarkan hasil observasi peneliti di desa Pendingan. Dari hasil observasi tidak jauh berbeda dengan yang dijelaskan oleh Bapak Jon, orang tua mencontohkan kepada anak dengan keteladanan yang baik kepada anak

---

<sup>91</sup> Jon, Kepala Keluarga , *Wawancara*, Rabu, pada tanggal 10 April 2018, Pukul 19.00 WIB

<sup>92</sup> Yanti, Anak usia 8 tahun, *wawancara*, Rabu, pada Tanggal 10 April, pukul 20.00 WIB

seperti; *Pertama*, orang tua mencontohkan dengan cara mengajak anaknya untuk melaksanakan sholat, sholat maghrib dan tadarusan secara bersama. *Kedua*, orang tua mencontohkan kepada anaknya untuk disiplin dalam mengaji setiap malamnya. *Ketiga*, orang tua mencontohkan kepada anak berpakaian rapih sebagaimana peraturan dirumahnya. *Keempat*, sebelum masuk rumah dan keluar rumah dimulai orang tua mencontohkan agar anak berdoa dulu sebelum masuk dan keluar rumah.<sup>93</sup>

Berdasarkan analisis dari wawancara dan observasi di atas bahwa orang tua di desa Pendingan sudah melakukan perannya sebagai orang tua teladan dengan cara mencontohkan, merencanakan, melaksanakan, mengawasi dan dalam akhlaknyanya agar mendapatkan sesuai apa yang diharapkan dan beliau melaksanakan sholat dhuha, zhuhur, tugas tepat waktu, mematuhi peraturan yang di buat di rumah, agar tertanamnya lingkungan yang akhlak mulia.

## **2. Peran Orang Tua Sebagai Instruksi**

Peran orang tua menurut Sri Lestari dalam bukunya *Psikologi Keluarga*, orang tua sebagai Instruksi artinya orang tua yang memberikan perintah pada anak untuk melakukan suatu tindakan, misalnya menyuruh anak untuk sholat dan mengaji.<sup>94</sup>

---

<sup>93</sup> Hasil Observasi Peneliti, Selasa, pada tanggal 16 Januari 2018, Pukul 08.15 WIB.

<sup>94</sup> Sri Lestari *Op., Cit* , hlm. 163

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak sekerik selaku orang tua dari safarudin dan sebagai kepala keluarga Beliau mengatakan:

peran orang tua sebagai Instruksi yang artinya orang tua yang memberikan perintah kepada anak untuk sholat dan mengaji terus menerus sebagaimana dicontohkan oleh orang tuanya. Peran orang tua sangat penting dalam memberikan perintah kepada anak karena perintah adalah suatu dorongan agar anak senantiasa untuk belajar lebih giat dan rajin.<sup>95</sup>

Safarudin selaku putra bapak sekeri mengatakan:

Bapak saya membiasakan dan memerintahkan saya untuk berperilaku baik dalam kehidupan sehari-hari, misalnya bapak saya selalu mengajak saya sholat dan mengaji, dan mengatakan bahwa anak laki-laki itu lebih baik sholat di masjid dari pada di rumah, jadi saya selalu sholat di masjid.<sup>96</sup>

Berdasarkan hasil observasi peneliti di desa Pendingan, orang tua melakukan perannya sebagai instruksi dalam membina akhlak anak dengan cara mengajak anak untuk melaksanakan sholat dhuha, melaksanakan mengaji, sholat tepat waktu, memberikan hadiah kepada anak jika di sekolah dia berprestasi agar semangat untuk belajar dan mematuhi peraturan sekolah.<sup>97</sup>

Berdasarkan analisis dari wawancara dan observasi di atas maka dapat disimpulkan bahwa orang tua di desa Pendingan sudah melakukan perannya orang tua sebagai instruksi dengan cara beliau menciptakan

---

WIB

<sup>95</sup> Sekerik, Kepala Keluarga, *Wawancara*, Rabu, pada tanggal 11 April 2018, Pukul 13.00

<sup>96</sup> Safarudin, Anak usia 9 Tahun, Rabu, pada tanggal 11 April 2018, pukul 15.00 WIB

<sup>97</sup> Hasil Observasi Peneliti, Kamis, pada tanggal 18 Januari 2018, pukul 08.00 WIB

lingkungan akhlak mulia yaitu, melaksanakan ibadah, membina akhlak mulia memberikan motivasi kepada anak secara terus menerus agar anak lebih bersemangat lagi dalam menuntut ilmu.

### **3. Peran Orang Tua Sebagai Pendidik**

Peran orang tua menurut Rama Setya mengatakan orang tua sebagai pendidik adalah pendidik yang menjadi tokoh panutan, dan identifikasi bagi para anak-anaknya dan lingkungannya, karena sangat berpengaruh pada pertumbuhan pribadi anak baik rohani ataupun jasmani dalam menghadapi segala tantangan zaman dan menjadi manusia yang berguna bagi nusa dan bangsa.<sup>98</sup> Oleh karena itu, orang tua harus mempunyai standar kualitas pribadi tertentu yang mencakup tanggung jawab, kewibawaan, kemandirian, dan kedisiplinan. Orang tua harus memahami berbagai nilai, norma moral dan sosial, serta berusaha untuk berperilaku sesuai dengan nilai dan norma tersebut. Orang tua juga harus bertanggung jawab terhadap tindakannya dalam kehidupan sehari-hari

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Ishar Beliau mengatakan:

orang tua sebagai pendidik adalah dimana seorang orang tua merencanakan, membimbing, mengawasi, menasehati, melatih, menilai, memberi hukuman, dan teladan agar kelak anaknya

---

<sup>98</sup> Rama Setya, *Dasar-Dasar Kependidikan*, (Jakarta: CV. Rama Edukasitama, 2013), hlm. 8-10

menjadi anak yang berguna bagi bangsa dan negara juga berakhlak yang mulia. sesuai apa yang diharapkan oleh keluarganya.<sup>99</sup>

Imel Laura selaku putri bapak ishal mengatakan:

Ayah saya selalu mengajarkan saya pada hal yang baik, seperti mendidik saya untuk mengerjakan sholat lebih tepat waktu, mengajarkan mengaji dengan bacaan yang benar dan mengerjakan tugas sekolah dengan jujur.<sup>100</sup>

Berdasarkan hasil observasi peneliti di desa Pendingan, orang tua melakukan perannya sebagai pendidik dengan cara kepala keluarga memberikan peraturan dirumah, pelaksanaan ibadah, pelaksanaan kegiatan tadarusan dan ini semua bentuk dari bimbingan, pengawasan, melatih, dan evaluasi. Dengan berikan peraturan seperti itu Alhamdulillah anak sudah melaksanakannya dengan baik namun ada juga sebagaian tidak melaksanakan dengan baik.<sup>101</sup>

Berdasarkan analisis dari wawancara dan observasi di atas maka dapat disimpulkan orang tua di desa Pendingan sudah melakukan perannya orang tua sebagai pendidik dengan cara membimbing, melatih, menasehati, mengawasi dan memberi hukuman baik itu dalam rumah ataupun di

---

<sup>99</sup> Bapak Ishar, Kepala Keluarga, *Wawancara*, Kamis, pada tanggal 12 April 2018, Pukul 15.30 WIB

<sup>100</sup> Imel laura, Anak berusia 7 Tahun, *Wawancara* , Kamis pada tanggal 12 April 2018 pukul 17.00 WIB

<sup>101</sup> Hasil Observasi Peneliti, Jum'at, pada tanggal 19-20 Januari 2018, Pukul 09.00 WIB.

lingkungan masyarakat serta perlu dikembangkan kembali penanaman akhlak yang mulia agar berhasil sesuai apa yang diharapkan oleh orang tua kepada anaknya.

#### **4. Peran Orang Tua Sebagai Pengawas**

Peran orang tua menurut Sunaryo mengatakan orang tua sebagai pengawas adalah dimana orang tua mengawasi aktivitas yang dilakukan oleh seseorang secara efektif baik itu dalam kehidupan sehari-hari ataupun dalam lingkungan masyarakat, karena pertumbuhan dan perkembangan anak di pengaruhi lingkungan tempat anak tersebut berada.<sup>102</sup>

Berdasarkan hasil wawancara bersama bapak Suka selaku orang tua dari Revi. Beliau berpendapat:

Sama mengatakan peran orang tua sebagai pengawas, yaitu dimana orang tua mengawasi anak-anaknya dalam melakukan kegiatan baik di rumah maupun saat anak saya bermain bersama temannya, dalam melaksanakan sholat duha, zhuhur dan tadarusan. Biar anak saya terbiasa melaksanakannya semua dan menjadi anak yang baik kedepannya, menjadi anak yang berguna bagi bangsa dan bernegara<sup>103</sup>

Revi selaku putri dari bapak Suka mengatakan:

Saya selalu di awasi bapak saya dalam melaksanakan tugas rumah, tugas sekolah sholat, mengaji dan saat bermain bersama temannya, Alhamdulillah saya terbiasa dengan itu selalu melaksanakan hal-hal yang baik dan sholat maupun mengaji bersama temna-teman saya<sup>104</sup>

---

<sup>102</sup> Sunaryo, *Sosiologi Konsep Keluarga*, (Jakarta: Bumi Medika, 2014), hlm. 68

<sup>103</sup> Suka, Kepala keluarga, *Wawancara*, Jum'at, pada tanggal 13 April 2018, Pukul 09.00 WIB

<sup>104</sup> Revi, anak usia 10 tahun, *Wawancara*, Jum'at pada tanggal 13 April 2018, Pukul 11.00 WIB

Berdasarkan hasil observasi peneliti di desa Pendingan. Dari hasil observasi tidak jauh berbeda dengan yang di jelaskan oleh bapak Suka, orang tua mengawasi anaknya dengan baik; *Pertama*, orang tua mengawasi anaknya saat mau pergi sekolah dan pulang sekolah bahkan ada orang tua yang menunggu anaknya pulang dari sekolah di kantin sekolah. *Kedua*, Orang tua mengawasi anaknya saat bermain bersama teman-temannya. *Ketiga*, orang tua mengawasi anaknya saat mau mandi di sungai. *Keempat*, orang tua yang selalu mengawasi anaknya saat mau sholat, mengaji.<sup>105</sup>

Berdasarkan analisis dari wawancara dan observasi di atas maka dapat disimpulkan orang tua di desa Pendingan sudah melakukan perannya sebagai pengawas dengan cara orang tua mengawasi kelakuan anaknya tersebut baik itu dalam bentuk belajar, ibadah dan lain-lain. Namun waktu yang dibutuhkan orang tua sangat sedikit dalam mengawasi anaknya karena orang tua terlalu sibuk mencari nafkah, tetapi ada juga orang tua yang hanya bekerja di rumah, sehingga bisa mengawasi anaknya kapanpun terutama dalam membina akhlaknya.

---

<sup>105</sup> Hasil Observasi Peneliti, Kamis, pada Tanggal 11 Januari 2008, pukul 07.00 Wib

## 5. Orang Tua Sebagai Pembimbing

Peran orang tua menurut Nina Lamatenggo mengatakan orang tua sebagai pembimbing adalah perjalanan, yang berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya yang bertanggung jawab. Sebagai pembimbing orang tua harus merumuskan tujuan secara jelas, menetapkan waktu perjalanan, menetapkan jalan yang harus di tempuh, menggunakan petunjuk perjalanan.<sup>106</sup>

Menurut hasil wawancara dengan Ibu Fitri. Beliau berpendapat:

Orang tua sebagai pembimbing adalah dimana tugas dan tanggung jawab orang tua membimbing anaknya untuk lebih baik lagi kedepan. Agar anak tidak tejerumus kedalam pergaulan yang buruk, maka dari itu saya selaku orang tua mengontrol apa saja kegiatan yang dilakukan anak di luar rumah, saya juga membimbing anak saya untuk lebih mandiri misalnya, bangun tidur sendiri tanpa harus di bangunkan, tidur tepat waktu dan berteman dengan orang yang bisa membawakan kepada kebaikan.<sup>107</sup>

Rindiani selaku putri ibu fitriani mengatakan:

Dari saya berumur lima tahun. Ibu saya sudah membimbing saya untuk hidup mandiri dan tidak tergantung pada orang lain. Ibu saya memberi arahan kepada saya untuk bangun subuh melaksanakan sholat bersama orang tua saya dan membersihkan tempat tidur saya, dan sampai sekarang saya masih di bimbing dan diarahkan ibu saya.<sup>108</sup>

---

<sup>106</sup> Nina Lamatenggo, *Op.,Cit*, hlm. 5

<sup>107</sup> Fitri, Ibu Rumah Tangga, *Wawancara*, Minggu dan Senin, pada tanggal 8-9 April 2018, Pukul 09.00 WIB

<sup>108</sup> Rindiani, Anak usia 5-10 tahun, *Wawancara*, Senin pada tanggal 10 April 2018, pukul 16.00 WIB

Berdasarkan hasil observasi peneliti di desa Pendingan. Dari hasil observasi tidak jauh berbeda dengan jelaskan oleh ibu Fitriani, orang tua yang selalu membimbing anaknya, pada saat main anaknya mengalami kesulitan ibu Fitriani langsung membimbingnya mengasikan cara agar kesulitan tersebut cepat selesai, dengan mengaji, ibu Fitri mengajar bacaan yang benar kepada anaknya.<sup>109</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi peneliti di desa Pendingan, maka peran orang tua dalam membimbing anaknya sudah cukup baik, karena orang tua ikut berperan penting dalam membina anaknya di kehidupan sehari-hari, walaupun masih ada orang tua yang masih kurang dalam membimbing dan membina anaknya karena kurang waktu bersama anaknya.

## **6. Peran Orang Tua Memberikan Kasih Sayang Dengan Kehangatan**

Pada dasarnya setiap anak akan merujuk pada orang tua mereka untuk mendapatkan panutan dalam bersikap dan berperilaku, bila mereka dibesarkan dalam lingkungan yang penuh kehangatan dan kasih sayang, maka mereka pun akan mengamalkan nilai-nilai tersebut nantinya ketika tumbuh dewasa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Jon selaku kepala keluarga mengatakan:

---

<sup>109</sup> Hasil Observasi Peneliti, Jum'at, pada tanggal 12 Januari 2018, pukul 14.00 WIB

Hubungan antara saya dengan anak saya tidak terlalu dekat, tetapi saya tidak pernah kasar atau main tangan kepada anak. Saya selalu mengontrol kegiatan yang dilakukan anak saya di luar rumah, meski begitu anak saya selalu bercerita tentang apa saja yang terjadi hari ini, baik di sekolah atau di tempat dia bermain.<sup>110</sup>

Yanti selaku putri bapak Jon mengatakan:

Ayah saya tidak pernah memukul saya ketika saya berbuat salah ayah saya hanya menasehati dengan kata-kata yang lembut dan tidak dengan membentak saya, saya sangat menyayangi ayah saya karena dia adalah sosok ayah yang terbaik dalam hidup saya.<sup>111</sup>

Berdasarkan hasil Observasi peneliti di desa Pendingan. Dari hasil observasi tidak jauh berbeda dengan yang dijelaskan oleh bapak Jon. anak selalu diberi kasih sayang yang cukup oleh orang tuanya, orang tua yang tidak pernah ringan tangan kepada anaknya saat anaknya melakukan kesalahan atau bertengkar dengan temannya. Orang tua yang selalu sabar saat melihat kesalahan pada anaknya.<sup>112</sup>

Berdasarkan hasil dari wawancara dan observasi di atas bahwa orang tua di desa Pendingan sudah melakukan perannya sebagai orang tua yang memberi kasih sayang yang penuh kepada anaknya, dengan cara tidak melakukan perbuatan kasar kepada anak. Jika anaknya melakukan kesalahan

---

<sup>110</sup>Jon, Kepala Keluarga, *Wawancara* 10 April 2018, pukul 17.00

<sup>111</sup>Yanti, Anak usia 8 tahun, *Wawancara* 10 April 2018, pukul 19.00

<sup>112</sup>Hasil Observasi Peneliti, Sabtu-Minggu, pada tanggal 13-14 Januari 2018 jam 10.00 WIB

maka peran orang tua menegur anak dengan sopan, orang tua mengajak untuk melaksanakan shalat lima waktu berjamaah dan mengaji serta bersedekah kepada orang yang kurang mampu.

Berdasarkan hasil wawancara bersama 5 anak usia 5-10 tahun di desa Pendingan<sup>113</sup> anak-anak mengatakan bahwa biasanya orang tua mereka sering mengingatkan kepada mereka, supaya mereka berkelakuan dengan baik ketika di rumah sekolah atau pun di masyarakat Selalu memotivasi dan mengingatkan serta mengajak anak dalam hal kebaikan seperti membiasakan dalam hal melakukan/ mengerjakan tugas dari sekolah dengan baik dengan sifat jujur, membiasakan anak agar jangan bersifat kurang sopan santun, tidak mau melihat orang yang sakit dan berkelahi, anak menjadi pribadi yang berakhlak mulia. Mengajak anak untuk berbuat baik dan berakhlak baik dalam kehidupan sehari-hari. Orang tua selalu mengingatkan kepada anak-anaknya di desa Pendingan supaya anak senantiasa berbuat baik, dan menaati peraturan yang ada di rumah. anak secara tertib dalam melaksanakan tugas, langsung mengerjakan tugas saat ada tugas dari guru, dan selalu belajar setiap hari walaupun orang tua yang sedikit sibuk, melaksanakan sholat maghrib berjamaah, zhuhur dan mengaji secara bersama dengan orang tuanya

---

<sup>113</sup> 5 Anak Desa Pendingan, *Wawancara*, Senin, 16- 20 April 2018, Pukul 09.00 WIB

## **B. Faktor-Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Membina Akhlak**

### **Anak Usia 5-10 Tahun**

#### **1. faktor Pendukung**

Faktor-faktor pendukung peran orang tua dalam membina akhlak anak usia 5-10 tahun yang dimaksud dalam penelitian ini adalah mendukung dengan memberikan dorongan serta semangat yang di berikan orang tua anaknya dan penghambat suatu kendala yang muncul mengakibatkan kurang efektif peran orang tua dalam membina anak. Untuk mengetahui faktor-faktor yang menjadi pendukung dan penghambat peran orang tua dalam membina anak peneliti melakukan observasi dan wawancara.

#### **a. Faktor Pembawaan**

Menurut Dalyono pendidikan Pembawaan adalah setiap individu yang lahir ke dunia dengan suatu hereditas tertentu Ini berarti, bahwa karakteristik individu diperoleh melalui pewarisan atau pembedahan dari cairan-cairan dari pihak orang tuanya, disamping itu individu tumbuh dan berkembang tidak lepas dari lingkungannya, baik lingkungan fisis, psikologis, maupun lingkungan sosial.<sup>114</sup>

faktor pembawaan ialah sifat kecenderungan yang dimiliki orang tua atau kebiasaan orang tua akan berpengaruh terhadap akhlak anak, misalnya sikap orang tua yang demokratis. Dimana orang tua bersikap friendly dan anak bebas mengemukakan pendapatnya. Disini orang tua lebih

---

<sup>114</sup> Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cpta, 2007), hlm. 120

mau mendengar keluhan dari anaknya, mau memberikan masukan. Ketika anaknya diberi hukuman, orang tua menjelaskan kenapa dia harus dihukum. Orang tua yang sudah ada faktor pembawaan lebih mengajarkan anak untuk lebih baik, misalnya orang tua yang selalu mengetuk pintu sebelum masuk rumah tanpa disadari anaknya juga bisa langsung mempunyai sifat itu, karena sudah dari pembawaan orang tuanya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pak Jon selaku kepala keluarga mengatakan:

Anak dapat meniru kebiasaan orang tua yang selalu apa yang dilakukan oleh orang tuanya misalnya orang tua selalu salam saat ketemu orang yang lebih dewasa, selalu membaca do'a sebelum dan sesudah makan, mengaji sesudah sholat dan selalu sholat tepat waktu. anak secara tidak langsung bisa meniru itu.<sup>115</sup>

Yanti selaku putri dari bapak Jon mengatakan:

Dari kecil sampai sekarang saya selalu mencontohkan apa yang bapak saya kerjakan dan selalu mengikuti tingkah lakunya dan bapak saya juga selalu mengajak saya melaksanakan sholat berjama'ah mengaji setelah selesai sholat maghrib dan membaca do'a sebelum makan dan sesudah makan, Alhamdulillah secara tidak langsung saya terbiasa.<sup>116</sup>

Berdasarkan hasil observasi peneliti tidak jauh berbeda dengan yang di jelaskan bapak Jon, anaknya secara tidak langsung meniru kelakuan

---

<sup>115</sup>Jon, Kepala keluarga, Wawancara 10 April 2018 pukul 19.00 WIB

<sup>116</sup> Yanti, Anak usia 8 tahun , Wawancara, 10 April 2018 pukul 20.00 WIB

bapak/ibunya seperti pada saat berpakaian ayahnya selalu rapi, anaknya juga mengikuti kelakuan ayahnya.<sup>117</sup>

Berdasarkan Analisis peneliti dari hasil wawancara dan observasi bahwa benar faktor pembawaan dari orang tua berpengaruh dengan tingkah laku dan akhlak anaknya, tanpa disadari faktor pembawaan akan langsung ada di pribadi anaknya.

### **b. Faktor Keadaan Keluarga Di Rumah**

Menurut Kahar Mansyur orang tua hendaknya memelihara hubungan yang harmonis antar anggota keluarga, hubungan yang harmonis, penuh kasih sayang akan membuahkan perkembangan perilaku anak yang baik.<sup>118</sup> faktor yang dimaksud ialah faktor tentang bagaimana keadaan dirumah orang tuanya, jika keadaan rumah tersebut damai tentram, peran orang tua dalam membina anaknya akan baik, dari segi manapun perhatiannya, kasih sayangnya dan lain-lain, tetapi sebaliknya jika keadaan rumah kurang bagus peran orang tua sangat berpengaruh terhadap akhlak anaknya

Berdasarkan hasil wawancara saya dengan bapak Sekeri selaku kepala keluarga, beliau mengatakan:

Yang diceritakannya bahwa faktor keadaan keluarga sangat mempengaruhi peran orang tua contoh jika ayah dan ibunya tidak ada masalah, anaknya selalu di perhatikan baik jasmani seperti makanannya, pakainanya dan tempat dia bermain, maupun rohani

---

<sup>117</sup> Hasil Observasi Peneliti, Senin, pada tanggal 15 Januari 2018, pukul 08.00 WIB

<sup>118</sup> Kahar Mansyur, *Membina Moral Dan Akhlak*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), hlm. 40

tingkah laku, sopan santu dan kepedulian terhadap sesama, sholat, mengaji dan hal baik lainnya. tapi sebaliknya jika ayah dan ibunya mempunyai masalah pasti keadaan didalam rumah akan berantakan.<sup>119</sup>

Safarudin selaku putra dari bapak sekeri mengatakan:

Ayah dan ibu saya tidak ada masalah, rumah damai, tentram dan selalu memperhatikan saya baik jasmani seperti makanan, pakaian dan lain sebagainya maupun rohani seperti memperhatikan tingkah laku saya, sholat saya, pada saat saya mengaji dan lain halnya dalam kebaikan.<sup>120</sup>

Berdasarkan hasil observasi peneliti di desa Pendingan. Dari hasil observasi tidak jauh berbeda dengan yang di jelaskan bapak Sekerik. Orang tua yang mempunyai masalah sama orang tua yang tidak mempunyai masalah itu sangat berbeda dalam membina anaknya, pada saat orang tua tidak mempunyai masalah di dalam keluarga orang tua lebih memperhatikan apa yang di lakukan anaknya, baik dari makan minum maupun pakaian.<sup>121</sup>

Berdasarkan analisis peneliti dari wawancara dan observasi benar bahwa faktor keadaan keluarga sangat berpengaruh dalam membina akhlak anaknya, jika rumahnya tentram tidak ada masalah orang tua nya sangat memperhatikan pertumbuhan dan perkembangan anaknya.

---

WIB

<sup>119</sup> Sekerik, Kepala Keluarga, *Wawancara*, Minggu pada Tanggal 15 April 2018 pukul 14.00

<sup>120</sup> Safarudin, anak usia 9 tahun, *Wawancara*, Minggu 15 April 2018 pukul 15.00 WIB

<sup>121</sup> Hasil Observasi Peneliti, Selasa, pada tanggal 16 Januari 2018 pukul 11.00 WIB

### c. Faktor Lingkungan Yang Baik

Pengertian lingkungan hidup menurut menurut Dalyono bahwa lingkungan hidup adalah seluruh benda dan daya serta keadaan termasuk yang ada didalamnya manusia dan segala tingkah perbuatannya yang berada dalam ruang dimana manusia memang berada dan mempengaruhi suatu kelangsungan hidup serta pada kesejahteraan manusia dan jasah hidup yang lainnya. Dengan demikian bahwa tercakup segi lingkungan budaya dan segi lingkungan fisik.<sup>122</sup>

Hasil wawancara dengan bapak Ishar ayah dari Imel beliau mengatakan:

Menurut saya faktor yang mendukung dalam membina akhlak anak yaitu diri mereka sendiri, ketika anak saya antusias dalam persoalan agama, maka akan mudah menanamkan nilai-nilai islam pada anak. Bagi saya ini merupakan salah satu faktor pendukung dalam memudahkan saya untuk membina, mengajarkan ilmu agama kepada anak. peran orang tua dalam membina akhlak anaknya, karena lingkungan yang baik akan berdampak pada perkembangan pribadi anak yang berada di lingkungan tersebut. Karena setiap hari dia bermain bersama dengan teman-temannya pada lingkungan tersebut jika lingkungannya baik, segi akhlaknya, tingkah lakunya dan perbuatannya, anak juga akan ikut keadaan lingkungan di sana.<sup>123</sup>

Imel lara selaku putri bapak Ishar mengatakan :

Yang menjadi faktor pendukung saya dalam akhlak saya yaitu diri saya sendiri, jika diri saya antusias dalam belajar dan mengikuti persoalan agama, insya Allah saya tidak akan tejerumus ke hal yang

---

<sup>122</sup> Dalyono, *Op., Cit*, hlm. 122

<sup>123</sup> Ishar, Kepala Keluarga, *Wawancara*, Sabtu, tanggal 21 April 2018, pukul 09.00 WIB

negative dan saya mudah menanamkan nilai-nilai islami saya sendiri yang membina akhlak saya untuk lebih baik lagi.<sup>124</sup>

Berdasarkan hasil observasi peneliti di desa Pendingan. Dari hasil observasi tidak jauh berbeda dengan yang di jelaskan bapak Ishar, orang tua yang selalu mengajarkan anaknya untuk mengaji, sholat tentang rukun Islam rukun Iman, hal-hal yang baik seperti sedekah, menolong saat ada orang yang lagi kesusahan, lingkungan yang baik sangat mempengaruhi<sup>125</sup>

Berdasarkan analisis wawancara dan observasi peneliti di lapangan bahwa memang lingkungan yang baik akan mempengaruhi akhlak anak juga, karena anak banyak bermain di lingkungan dari pada dirumah Seperti observasi ketika orang tua sedang memperhatikan anaknya yang sedang bermain bersama teman-temannya. Orang tuanya pun melihat anaknya bermain dengan gembira dan tingkah laku kepada temanya sudah baik, adapun temanya kerumahnya mengajak untuk solat berjamaah di masjid. Lingkungan sangat berpengaruh atas dapatnya anak menerima pemikiran tentang Allah, baik dengan tidaknya yang lemah lembut atau selalu minta dikasihi Allah.<sup>126</sup>

#### **d. Faktor Perhatian Orang Tua**

Menurut Zakiyah Derajat Anak menerima saja yang apa dikatakan oleh orang tua kepadanya. Padahal anak belum mempunyai kemampuan

---

<sup>124</sup> Imel, usia 7 tahun, *wawancara*, sabtu , tanggal 21 April 2018 pukul 11.00 WIB

<sup>125</sup> Hasil Observasi peneliti, Rabu-Jum'at, pada tanggal 16-18 Januari 2018, pukul 13.00 WIB

<sup>126</sup> Zakiyah Derajat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: PT. Bulan Bintang, 2005), hlm.70

untuk memikirkan. Oleh karena itu orang tua sebaiknya harus lebih memperhatikan anaknya sekalipun sibuk diluar rumah.<sup>127</sup>

Hasil wawancara saya dengan bapak Suka:

Bahwa benar perhatian orang tua sangat dibutuhkan dalam binaan akhlak mulia anak, misalkan dalam melaksanakan sholat, mengaji dan bermain bersama temannya jika anaknya melakukan kejahatan, tanpa adanya perhatian orang tua anak tersebut lama-kelamaan akan lebih buruk lagi akhlaknya, orang tua lah yang berperan penting terhadap anaknya.<sup>128</sup>

Revi selaku putri dari bapak suka mengatakan:

Ayah saya selalu memperhatikan saya baik dalam untuk melaksanakn sholat, mengaji dan bermain bersama temannya, ayah saya selalu memperahtiakn setiap perbuatan dan tingkah laku saya, jika tingkah laku saya kurang bagus ayah saya selalu mengeur dengan lemah lembut.<sup>129</sup>

Berdasarkan hasil observasi peneliti di desa Pendingan dimana orang tua mengajarkan anaknya untuk membiasakan shalat, dan mengaji dan mengikuti pengajian selesai shalat magrib dirumah. Ketika anak meminta izin kepada orang tua keluar rumah untuk bermain bersama teman-temanya. Orang tuanya pun membolehkan anaknya tapi di kasih waktu untuk pulang

---

<sup>127</sup>*Ibid.*, ,hlm.70

<sup>128</sup> Suka, Kepala keluarga, *Wawancara*, Minggu, tanggal 15 April 2018, pukul 14.00 WIB

<sup>129</sup>Revi, anak usia 10 Tahun, *Wawancara*, Minggu, tanggal 15 April 2018, pukul 16.00 WIB

kerumahnya jam setengah enam (05:30) sudah di rumah, anaknya pun ketika pulang kerumah sesuai perintah orang tuanya.

Berdasarkan analisis peneliti dari wawancara dan observasi bahwa benar anak yang selalu dapat perhatian dari orang tuanya lebih baik akhlaknya karena semua yang dilakukan dari bangun tidur sampai tidur lagi selalu diperhatikan oleh orang tuanya. baik jasmani maupun rohani perhatian orang tua juga berpengaruh yang sangat dominan karena tanpa perhatian orang tua, anak akan bersifat jelek, semuanya tergantung pada orang tua, jika orang tuanya sangat memperhatikan anaknya dalam sehari-hari baik dari segi pendidikan agama ataupun disiplin kepada anak dengan memberikan pengarahan dan memberikan fasilitas yang dibutuhkan anak. anak akan menjadi lebih baik Adapun ketika anaknya meminta ada orang untuk membeli tas karena tas lama sudah rusak dan buku tulis sudah habis, orang tua pun membelikan tas dan buku tulis yang dibutuhkan bahwa anaknya untuk sekolah.

## **2. Faktor Penghambat**

### **A. Faktor Ilmu Pengetahuan Orang Tua Tentang Ajaran Agama Islam**

Menurut Kahar Mansyur membina akhlak dan moral bahwa Orang tua merupakan Pembina pribadi yang pertama bagi anak, maka sepatutnya ia memiliki kepribadian yang baik dan berkahlak yang bagus. Minimnya

pengetahuan orang tua akan ajaran agama Islam maka proses binaan akhlak yang dilakukan orang tua tidak maksimal karena tidak ada apa yang akan di ajarkan dan di sampaikan kepada anak-anaknya.<sup>130</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Ishar , beliau mengatakan:

Bahwa ada orang tua yang tidak kurang ilmu pengetahuan agamanya terutama dalam membina akhlak anak, sehingga banyak anak yang berperilaku buruk dan masih dibawah umur sudah mengikuti jejak orang yang kurang bagus.<sup>131</sup>

Berdasarkan hasilObservasi peneliti di desa Pendingan bahwa ada sebagian orang tua yang kurang dalam memahami ilmu agama sehingga anaknya di biarkan saja pada saat melakukan pelanggaran, seperti merokok, bergaul buruk dengan teman yang akhlak buruk.<sup>132</sup>

Berdasarkan analisis wawancara dan observasi diatas bahwa orang tua yang kurang ilmu pengatuhan agama, dikarenakan sibuk bekerja sehingga tidak ada waktu untuk belajar agama dan kebanyakan orang tua yang tidak mengaji dan tidak mengikuti acara –acara islami.

---

<sup>130</sup> Kahar Mansyur, *Op., Cit*, hlm.41

<sup>131</sup> Ishar, Kepala Keluarga, *Wawancara*, Kamis, pada tanggal 11 April 2018, pukul 12.30

WIB

<sup>132</sup> Hasil Observasi Peneliti, Sabtu, pada tanggal 20 Januari 2018, pukul 08.00 WIB

## **b. Faktor Lingkungan Pergaulan**

Setiap ahli teori kepribadian masih mendiskusikan pentingnya lingkungan sosial. Alfred Adler menjelaskan menjelaskan dalam bentuk pengaruh urutan kelahiran, menurutnya kepribadian dipengaruhi oleh posisi kelahiran dalam keluarga, situasi sosial dan pengasuhan.<sup>133</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Jon beliau mengatakan:

Bahwa salah satu faktor penghambat peran orang tua dalam membina akhlak anak adalah faktor lingkungan pergaulan. faktor lingkungan pergaulan disini adalah lingkungan memberi pengaruh pada lingkungan yang tidak baik, sebaiknya orang tua memberikan pemahaman kepada anak agar dapat mengetahui yang baik dan yang buruk untuknya. memberikan pemahaman dan penegasan dari pengaruh lingkungan yang tidak baik.<sup>134</sup>

Berdasarkan hasil observasi peneliti di desa Pendingan tidak jauh berbeda dengan penjelasan bapak Jon ketika orang tua sedang memperhatikan anaknya yang sedang bermain bersama teman-temannya orang tua pun melihat anaknya mengikuti perkataan dan tingkah laku temannya yang baik atau yang buruk Saat berada di rumah orang tuanya menasehati serta memberikan pemahaman yang jelas kepada anaknya kalau perkataan dan tingkah laku itu tidak baik untuk ditiru.<sup>135</sup>

---

<sup>133</sup> Hendrianti, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2006), hlm.9

<sup>134</sup> Jon Kepala Keluarga, Wawancara Rabu pada tanggal 10 April 2018, pukul 19.30 WIB

<sup>135</sup> Hasil ObservasiPeneliti , Selasa pada Tanggal 16 Januari 2018 pukul 09.00 WIB

Berdasarkan analisis dari wawancara dan observasi diatas bahwa Lingkungan sangat berpengaruh anak menerima apa yang didapat saat melihat lingkungan yang kurang bagus, dia akan mengikuti, maka cara agar terhindar dari perbuatan buruk anak harus diajarkan yang baik tentang allah, baik dengan tindakanya yang lemah lembut atau dengan selalu meminta dikasihi Allah. dapat diuraikan Ciptakan kondisi keluarga yang mendukung tumbuh kembang anak. Jadikan agama sebagai landasan utama dalam keluarga. Ketika dasar agama baik, maka ketika anak keluar dan berinteraksi dengan lingkungan ialah telah memiliki modal yang kuat sehingga tidak mudah terpengaruh negatif lingkungan luar. Jangan sampai memilihi tempat tinggal lingkungan anak-anaknya yang kurang bagus seperti lingkungan pecandu narkoba, minuman keras, perokok, aktif dan hal-hal negatif lainnya

### **C. Faktor Pengasuhan Keterbatasan Waktu Bersama Anak**

Dalam buku Psikologi Kepribadian Frued menekankan faktor pengasuhan sebagai faktor yang sangat berpengaruh kepada pembentukan kepribadian anak.<sup>136</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Fitriani mengatakan:

mengatakan bahwa salah satu faktor penghambat peran orang tua untuk bersama anak adalah faktor pengasuhan keterbatasan waktu dalam membina anak. Faktor keterbatasan waktu dalam membina anak. Ibu Fitriani yang anaknya bernama Rindiani yang berusia 6

---

<sup>136</sup> Petrus Sardjonoprito, *Psikologi Kepribadian*, (Jakarta: Jaya Offset, 2005), hlm. 12

Tahun dimana orang tuanya mengatakan bahwa mereka memiliki terbatas waktu dalam bersama anaknya. Dalam kesibukkan tidak sempat untuk memperhatikan dan mengontrol juga membina anak dengan baik. membina anak di tengah-tengah kesibukannya sangat sulit, karena lebih banyak waktu yang dibutuhkan dalam bekerja. Seperti observasi ketika orang tua pulang dari kerja dan langsung istirahat tanpa melihat dan memperhatikan terlebih dahulu anaknya yang sedang bermain diteras depan bersama teman-temannya setelah selesai beristirahat orang tuanya pergi lagi untuk bekerja.<sup>137</sup>

Berdasarkan hasil observasi peneliti di desa Pendingan tidak jauh berbeda dengan penjelasan ibu Fitriani bahwa orang tua yang selalu sibuk dengan pekerjaan baik pekerjaan rumah tangga maupun pekerjaan di luar, membuat orang tua kurang waktu dalam mengasuh anaknya, pulang kerja kebanyakan orang tua langsung istirahat tanpa memperhatikan anaknya yang sedang bermain.<sup>138</sup>

Berdasarkan analisis dari wawancara dan observasi bahwa Kesibukan kerja membuat energi orang tua habis terkuras, sehingga orang tua tidak memiliki waktu untuk beraktivitas bersama anak entah itu bermain, bernyanyi atau bercanda, serta mentransfer nilai-nilai moral, etika, dan spiritual anak.

---

<sup>137</sup> Firtiani, Ibu Rumah Tangga, *Wawancara*, Jum'at pada tanggal 12 April 2018, pukul 14.00 WIB

<sup>138</sup> Hasil Observasi Peneliti, Rabu, pada tanggal 20 Januari 2018, pukul 17.00 WIB

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan analisis penelitian yang peneliti lakukan dilapangan dengan teori yang ada, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Peran orang tua dalam membina akhlak anak terdapat lima point yaitu: a. Sebagai suri tauladan ialah orang tua harus mencontohkan yang baik kepada anaknya, b. Sebagai instruksi ialah orang tua harus memerintah kepada anaknya yang bagus, baik dari pekerjaan maupun sifat dan tingkah laku, c. Sebagai pendidik, dimana orang tua harus mendidik, membina anaknya, d. Sebagai pengawas, orang tua harus mengawasi anaknya apa yang ia lakukan sehari-hari. e. Sebagai pembimbing, orang tua harus membimbing anaknya, f. Memberikan kasih sayang kepada anak.

karena orang tua sudah melaksanakan tugasnya dengan baik dengan mencontohkan kepribadian dan tingkah laku yang baik dalam kehidupan sehari-hari, keluarga adalah tempat dimana anak untuk pertama kali belajar tentang akhlak, namun berdasarkan teori yang ada tentang akhlak anak, orang tua belum memahami bagaimana cara membina akhlak anak menurut teori, tetapi walaupun orang tua belum memahami teori yang ada, setiap orang tua menginginkan anaknya untuk mempunyai kepribadian dan akhlak yang baik.

## 2. Faktor pendukung dan penghambat dalam membina akhlak anak:

Faktor pendukung: faktor pembawaan orang tua sangat menjadi faktor mendukung yang penting dalam membina akhlak anak, dengan anaknya faktor pembawaan ini tanpa disadari anak akan mengikuti kebiasaan apa yang dilakukan orang tuanya, faktor lingkungan keadaan keluarga di rumah juga faktor pendukung dari jika keadaan rumah dalam keadaan damai, tentram peran orang tua akan baik juga, faktor lingkungan yang baik termasuk faktor pendukung dalam membina akhlak anak, lingkungan yang baik, mempengaruhi tingkah laku dan akhlak anak. faktor perhatian orang tua, faktor ini sangat mendukung tanpa perhatian orang tua anak akan berjalan kearah yang buruk

Faktor penghambat: faktor ilmu pengetahuan orang tua tentang ajaran agama Islam, faktor lingkungan pergaulan, faktor keterbatasan waktu, faktor ini penghambat peran orang tua dalam membina akhlka anak, karena orang tua seharusnya selalu bersama anaknya

### **B. Saran-saran**

Setelah penulis melakukan penelitian di desa Pendingan kecamatan Muara Lakitan Kabupaten Musi Rawas maka kami sarankan kepada:

1. Bagi orang tua, yang memiliki anak usia 5-10 tahun, harus sabar dalam membina mendidik dan menasehati anaknya, agar kelak menjadi anak yang didambahkan yaitu anak yang berakhlak mulia dan berguna bagi bangsa dan negara.

2. Bagi anak usia 5-10 tahun, berbaktilah kepada kedua orang tuamu, agar menjadi anak yang disayangkan di dambahkan, dan terhindar dari perilaku buruk yang berakibatkan kerusakan.
3. Bagi seluruh masyarakat desa Pendingan, agar memberikan pendidikan akhlak anak tidak hanya disekolah yang sepenuhnya diserahkan kepada guru, akan tetapi harus juga dibina dirumah di didik, di bimbing dan di perhatikan dirumah juga, karena 80% anak banyak waktu bersama orang tua. Khususnya anak usia 5-10 tahun, masih sangat membutuhkan binaan dari orang-orang terdekatnya.ajaklah anak-anak kejalan yang baik seperti mengaji, sholat berjamaah bersama teman dan keluarga dan bersedekah di jalan Allah.
4. Bagi peneliti selanjutnya semoga menjadi acuan kedepannya dan sebaiknya agar meneliti peran orang tua dalam membina akhlak anak sejak dalam kandungan sampai usia lima tahun

## DAFTAR PUSTAKA

5 Anak Desa Pendingan. *Wawancara*. Senin. 16- 20 April 2018. Pukul 09.00

WIB

Alpiyanto. 2011 *Rahasia Mudah Mendidik Dengan Hati* Bekasi: PT Tujuh

Samudera Alfath

Al-Qur'an Terjemahaan, Surat An-Anfal:28

Arifin Bambang Samsul. 2008. *Psikologi Agama*. Bandung: CV Pustaka Setia

Arikunto Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*.

Jakarta: Rineka Cipta

Bapak Ishar, Kepala Keluarga. *Wawancara*. Kamis.pada tanggal 12 April

2018, Pukul 15.30 WIB

Dalyono. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cpta

Darmawan Hardi. 2011. *Cinta Kasih Jurus Jitu Mendidik Anak*. Jakarta:

Pustakan Sinar harapan

Dekumen desa Pendingan melalui kaur umum

Dekumen. 2017. melalui seketaris desa Pendingan

Dekumen. 2017. Data pemerintahan desa Pendingan

Derajat Zakiyah. 2005. *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: PT. Bulan Bintang

File desa Pendingan melaluis seketaris desa

- File. 1996. pengurus desa melalui sekretaris desa Pendingan
- Firti. Ibu Rumah Tangga. *Wawancara*. Jum'at. Pada tanggal 12 April 2018.  
pukul 14.00 WIB
- Fitri. Ibu Rumah Tangga. *Wawancara*. Minggu dan Senin. Pada tanggal 8-9  
April 2018. Pukul 09.00 WIB
- Fitriani. 2013. “ *Peran Orang Tua terhadap pembinaan Akhlak anak di desa  
Sukarfarma Kabupaten Komerling Iilir*. Pada Skripsi Sarjanah  
Pendidikan Agama Islam Palembang: Peprustakaan Universitas  
Islam Negeri Raden Fatah Palembang
- Hakim Thursan. 2005. *Belajar Secara Efektif*. Jakarta: Puspa Swara
- Hamzah. 2016. *Tugas Guru Dalam Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hasil Observasi Peneliti, Kamis, pada tanggal 18 Januari 2018, pukul 08.00  
WIB
- Hasil Observasi Peneliti. Selasa. Pada Tanggal 16 Januari 2018 pukul 09.00  
WIB
- Hasil Observasi Peneliti. Senin. pada tanggal 15 Januari 2018. pukul 08.00  
WIB
- Hasil Observasi Peneliti. rabu pada tanggal 10 januari 2018, pada pukul 08.00-  
12.00

Hasil Observasi Peneliti, Selasa, pada tanggal 16 Januari 2018, Pukul 08.15

WIB.

Hasil Observasi Peneliti. Jum'at. pada tanggal 12 Januari 2018. pukul 14.00

WIB

Hasil Observasi Peneliti. Jum'at. pada tanggal 19-20 Januari 2018. Pukul 09.00

WIB.

Hasil Observasi Peneliti. Kamis. pada Tanggal 11 Januari 2008. pukul 07.00

WIB

Hasil Observasi Peneliti. Rabu. Pada tanggal 20 Januari 2018. Pukul 17.00

WIB

Hasil Observasi peneliti. Rabu-Jum'at. pada tanggal 16-18 Januari 2018. Pukul

13.00 WIB

Hasil Observasi Peneliti. Sabtu. pada tanggal 20 Januari 2018. pukul 08.00

WIB

Hasil Observasi Peneliti. Sabtu-Minggu. Pada tanggal 13-14 Januari 2018.

Pukul. 10.00 WiB

Hasil Observasi Peneliti. Selasa. pada tanggal 16 Januari 2018 pukul 11.00

WIB

Hawi Akhmal. 2006. *Perkembangan Pemikiran Pendidikan Dalam Islam*

Palembang : IAIN Raden Fatah Press.

Hawi Akhmal. 2008. *Kompetensi Guru PAI*. Palembang: IAIN Raden Fatah

Press

Hendrianti. 2006. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: PT Refika Aditama

Jon Kepala Keluarg. Wawancara. Rabu. Pada tanggal 10 April 2018. Pukul  
19.30 WIB

Hermawai. 2014. *Pendidikan Keluarga*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

[Http://Www.Blogspot.Com/2012/09/](http://www.blogspot.com/2012/09/pengetian-pembinaan-diakses-hari-senin)Pengetian Pembinaan Diakses Hari Senin,  
Tanggal 8 Januari 2018. Pukul. 20.15 Menit

Ikhsan Fuad. *Dasar-Dasar Pendidikan*. 2006. Jakarta: Renera Cipta

Imel laura. Anak berusia 7 Tahun. *Wawancara*. Kamis pada tanggal 12 April  
2018. Pukul 17.00 WIB

Imel. usia 7 tahun. *wawancara*, sabtu . Tanggal 21 April 2018 pukul 11.00 WIB

Ishar. Kepala Keluarga. *Wawancara*. Kamis. pada Tanggal 11 April 2018.  
pukul 12.30 WIB

Ishar. Kepala Keluarga. *Wawancara*. Sabtu. tanggal 21 April 2018. pukul  
09.00 WIB

Jalalludin. 2006. *Pengantar Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: Kalam Mulia

Jon. Kepala Keluarga. *Wawancara*. Rabu. Pada tanggal 10 April 2018. Pukul  
19.00 WIB

Jon. Kepala keluarga. *Wawancara* 10 April 2018 pukul 19.00 WIB

Jusuf Chusman. 2009. *Akhlaq Sunah*. Yogyakarta: Citra Karsa Mandiri

Lestari Sri. 2012. *Psikologi Keluarga*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group

Mahjuddin. 2006. *Kuliah Akhla-Tasawuf*. Jakarta: Kalam Mulia

- Mahjuddin. 2009. *Kuliah Akhlak Tasawuf*. Jakarta: Kalam Mulia
- Mansyur Kahar. 2014. *Membina Moral Dan Akhlak*. Jakarta: Rineka Cipta
- Martini. 2018. *Perkembangan dan pengembangan anak usia kanak-kanak*,  
Jakarta:Grasindo
- Masyhur Kahar. 2006. *Membina Moral Dan Akhlak*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Nurjanah Ina, 2015. “*Upaya Guru Pai Dalam Membina Akhlak Siswa Di SDN  
85 Plaju Palembang*”. Pada Skripsi Sarjanah Pendidikan Agama  
Islam Palembang: Perpustakaan Universitas Agama Islam Negeri  
Raden Fatah Palembang
- Prasetyo Bambang Dkk. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Raja  
Grafindo Persada
- Revi. anak usia 10 tahun. *Wawancara*. Jum’at pada tanggal 13 April 2018.  
Pukul 11.00 WIB
- Revi. anak usia 10 Tahun. *Wawancara*. Minggu tanggal 22 April 2018. pukul  
16.00 WIB
- Rindiani. Anak usia 5-10 tahun. *Wawancara*. Senin pada tanggal 10 April 2018.  
pukul 16.00 WIB
- Robert. *Perkembangan Manusia Dan Pendidikan*. Jakarta: CV Jemmars
- Rusmaini. 2011. *Ilmu Pendidikan*. Palembang: Grafiko Telindo Pers

Safarudin, Anak usia 9 Tahun, Rabu, pada tanggal 11 April 2018, pukul 15.00

WIB

Safarudin. anak usia 9 tahun. *Wawancara*. Minggu 15 April 2018 pukul 15.00

WIB

Samer, selaku ketua adat. *Wawancara*. jum'at. pada tanggal 12 Januari 2018.

pada pukul 20.00 WIB

Samil Ali. 2008. *Bagi Orang Tua Mendampingi Remaja Yang Sukse*. Jakarta:

Yayasan Obor Indonesia

Sani Ridwan Abdullah. 2016. *Pendidikan Karakter*. Jakarta: PT BUMI Aksara

Sardionoprito Petrus. 2006. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Jaya Offset

Sekerik, Kepala Keluarga, *Wawancara*, Rabu, pada tanggal 11 April 2018.

Pukul 13.00 WIB

Sekerik. Kepala Keluarga. *Wawancara*. Minggu pada Tanggal 15 April 2018.

Pukul 14.00 WIB

Setya Rama. 2013. *Dasar-Dasar Kependidikan*. Jakarta: CV. Rama

Edukasitama

Sobry. 2007. *Rahasia Sukses Belajar dan Mendidik Anak*. Mataram: NTP Press

Sobur Alex. 2006. *Butir-Butir Mutiara Rumah Tangga*. Jakarta: PT Gunung

Mulia

Sofyan. 2008. *Konseling Keluarga*. Bandung: Alfabeta

- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabet
- Suhendi Hendi. 2006. *Pengantar Studi Sosiologi Keluarga*. Bandung: CV Pustaka Setia
- Suka. Kepala keluarga. *Wawancara*. Jum'at. pada tanggal 13 April 2018. Pukul 09.00 WIB
- Suka. Kepala keluarga. *Wawancara*. Minggu. Tanggal 22 April 2018. pukul 14.00 WIB
- Sukardi, 2007. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Sunaryo. 2014. *Sosiologi Konsep Keluarga*. Jakarta: Bumi Medika
- Susanto Agus. 2007. *Psikologi Kepribadian*. Jakarta: Bumi Aksara
- Tafsir Ahmad. 2007. *Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Thoha Chatib, 2006. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Trianto. 2011. *Pengantar Penelitian Pendidikan bagi Pengembangan Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan*. Jakarta: Kencana
- Ulwan Abdullah Nasih. 2008. *Pendidikan Anak Dalam Islam*. Jakarta: Pustaka Amani

- Wulan Sri. 2016 . “*Pembinaan Akhlaktul karimah pada siswa dengan membiasakan membaca Al-Qur’an di SD Negeri 109 Palembang*”. Pada Skripsi Sarjanah Pendidikan Agama Islam. Palembang: Perpustakaan Universitas Islam Negeri Raden fatah Palembang
- Yahya Imam. 2007. *Uapaya Pembinaan Akhlak* Bandung: remaja Rosdakarya
- Yanti, Anak usia 8 tahun, *wawancara*, Rabu, pada Tanggal 10 April, pukul 20.00 WIB
- Yanti. Anak usia 8 tahun. *Wawancara*. 10 April 2018 pukul 20.00 WIB
- Yusuf A. Muri. 2014. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Penelitian Gabungang*. Jakarta: Kencana
- Yusuf Syamsu. 2007. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Zaini Herman. 2015. *Kompetensi Guru Pai*. Palembang : Noerfikri
- Zainuddin. 2016. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara
- Zuhdiya. 2009. *Psikologi Agama*. Palembang: CV Grafika Telindo.
- Zuhdiyah. 2012. *Psikologi Agama*. Yogyakarta: Pustaka Felicha



WAWANCARA DENGAN BAPAK ISHAR



WAWACARA DENGAN ADIK YANTI



WAWANCARA DENGAN SEKETARIS DESA



WAWANCARA DENGAN IBU FITRI



WAWANCARA DENGAN IBU SINTA



WAWANCARA DENGAN IBU SUMIATI



WAWANCARA DENGAN BAPAK JO N



WAWANCARA DENGAN BAPAK SEKERI



WAWANCARA DENGAN BAPAK SUKA



WAWANCARA DENGAN ADIK IMEL



WAWANCARA DENGAN ADEK RINDI



WAWANCARA DENGAN ADIK REVI DAN KAWAN-KAWAN



WAWANCARA DENGAN ANAK 5-10 TAHUN

DAFTAR KONSULTASI SKRIPSI

Nama : Tika Hartati  
 NIM : 14210239  
 Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam (Akidah Akhlak)  
 Judul : Peran Orang Tua Dalam Membina Akhlak Anak Usia 5-10 Tahun (Studi Di Desa Pendingan Kecamatan Muara Lakitan Kabupaten Musi Rawas)  
 Pembimbing I : Dr. Fitri Oviyanti, M.Ag  
 Nip : 197610032001122001

No	Hari/ Tanggal	Hal yang dikonsultasi dan saran pembimbing	Paraf
1.	Seloa 26/12 2017	Perbaikan judul	
2.	Seloa 9/1 2018	Perbaikan metodologi Penelitian	
3.	Kanis 18/1 2018	Acc proposal Lanjut sem pro	

DAFTAR KONSULTASI SKRIPSI

: Tika Hartati

: 14210239

: Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

: Pendidikan Agama Islam (Akidah Akhlak)

: Peran Orang Tua Dalam Membina Akhlak Anak Usia 5-10 Tahun (Studi Di Desa Pendingan Kecamatan Muara Lakitan Kabupaten Musi Rawas)

Pembimbing I: Dr. Fitri Oviyanti, M.Ag

: 197610032001122001

No	Hari/ Tanggal	Hal yang dikonsultasi dan saran pembimbing	Paraf
1	Senin 23/2018. /4	<p>①. Pada <u>Bab II</u> harus ada teori ts psikologi perkembangan anak usia 5-10 thn.</p> <p>②. Perhatikan teknis penulisan, ex. paragraf.</p> <p>③. Tuliskan sumber? / rujukan dgn jelas.</p> <p>④. Masukkan teori ts peran ortu dk membina akhlak anak.</p>	f

DAFTAR KONSULTASI SKRIPSI

: Tika Hartati

: 14210239

: Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

: Pendidikan Agama Islam (Akidah Akhlak)

: Peran Orang Tua Dalam Membina Akhlak Anak Usia 5-10 Tahun (Studi Di

Desa Pendingan Kecamatan Muara Lakitan Kabupaten Musi Rawas)

Pembimbing I: Dr. Fitri Oviyanti, M.Ag

: 197610032001122001

No	Hari/ Tanggal	Hal yang dikonsultasi dan saran pembimbing	Paraf
		<p>5. Masalah teori tgz                      hal? yg mendubuy 2                      mengrambut peran ort                      &amp; membina akhlak                      anak.</p>	
		<p>6. Struktur triangulasi:                      Hasil wawancara harus                      dipresent dgn hasil                      observasi</p>	
		<p>7. Probasi &amp; pretest &amp; saran                      Harus ada saran untuk                      peneliti selanjutnya.</p>	

DAFTAR KONSULTASI SKRIPSI

Nama : Tika Hartati

NIM : 14210239

Program Studi : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Spesialisasi : Pendidikan Agama Islam (Akidah Akhlak)

Judul : Peran Orang Tua Dalam Membina Akhlak Anak Usia 5-10 Tahun (Studi Di Desa Pendingan Kecamatan Muara Lakitan Kabupaten Musi Rawas)

Pembimbing I : Dr Fitri Oviyanti, M.Ag

NIP : 197610032001122001

No	Hari/ Tanggal	Hal yang dikonsultasi dan saran pembimbing	Paraf
5.	Rabu 25/2018 /4	Perbaikan log, BRET saran saran	f
6.	Kamis 26/2018 /4	Aa. Canggih uji	f

DAFTAR KONSULTASI SKRIPSI

: Tika Hartati

: 14210239

: Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

: Pendidikan Agama Islam (Akidah Akhlak)

: Peran Orang Tua Dalam Membina Akhlak Anak Usia 5-10 Tahun (Studi Di Desa Pendingan Kecamatan Muara Lakitan Kabupaten Musi Rawas)

Pembimbing II : Sukirman, M.Si

: 197107032007101004

No	Hari/ Tanggal	Hal yang dikonsultasi dan saran pembimbing	Paraf
1	05 - 12 - 2018	Perbaiki Judul disesuaikan dengan Perbaikan Masalah	
2	14 - 12 - 2018	Perbaiki judul disesuaikan dengan Masalah	
3	28 - 12 - 2018	Latar belakang masalah dan metodologi di perbaiki	
4	08 - 01 - 2019	ACC <del>menyetujui</del> Proposal	
5	16 - 02 - 2019	Perbaiki bab II	
6	10 - 02 - 2019	Revisi BAB II	

DAFTAR KONSULTASI SKRIPSI

Nama : Tika Hartati

NIM : 14210239

Program Studi : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Spesialisasi : Pendidikan Agama Islam (Akidah Akhlak)

Judul : Peran Orang Tua Dalam Membina Akhlak Anak Usia 5-10 Tahun (Studi Di Desa Pendingan Kecamatan Muara Lakitan Kabupaten Musi Rawas)

Pembimbing II : Sukirman, M.Si.

NIP : 197107032007101004

No	Hari/ Tanggal	Hal yang dikonsultasi dan saran pembimbing	Paraf
7	26-02-18	Perbaiki BAB II dalam penulisannya	/
8	1-03-18	Perbaiki BAB II dan BAB III	/
9	5-03-18	ACC BAB II dan BAB III lanjutkan bab selanjutnya	/
10	6-03-18	Revisi APD	/
11	8-03-18	Penyusunan APD belum tepat silakan perbaikan	/
12	10-03-2018	Cara penempatan penyusunan	/

DAFTAR KONSULTASI SKRIPSI

Tika Hartati

14210239

Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Pendidikan Agama Islam (Akidah Akhlak)

Peran Orang Tua Dalam Membina Akhlak Anak Usia 5-10 Tahun (Studi Di Desa Pendingan Kecamatan Muara Lakitan Kabupaten Musi Rawas)

Pembimbing II : Sukirman, M.Si

197107032007101004

No	Hari/ Tanggal	Hal yang dikonsultasi dan saran pembimbing	Paraf
13	12-03-2018	Penyusunan APD	/
14	13-03-2018	ACC APD / Lanjutkan penelitian lapangan	/
15	26-03-2018	Perbaiki BAB IV	/
16	2-04-2018	Revisi dalam penulisan BAB IV	/
17	03-04-2018	Revisi BAB IV & lanjutkan BAB V	/
18	16-04-2018	ACC Seluruh BAB & Abstrak siap Mungqosah	/



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
 RADEN KAPAL PALEMBANG  
 FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Abidin Fikry No. 1 Km. 3,5 Palembang 30126 Telp. (0711) 350276 website: www.uinradenkapal.ac.id

FORMULIR  
 KONSULTASI REVISI SKRIPSI

Tika Hartuti  
 14210239  
 Pendidikan Agama Islam  
 Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan  
 Peran Orang Tua Dalam Membina Akhlak Anak  
 Usia 5-10 tahun (Di Desa PENDINGAN, Kecamatan  
 MURA LAKITAN, Kabupaten MUIK RAWAS)  
 Muhammad Fauzi, M.A

Hari / Tanggal	Masalah yang Diskusikan	Lampiran / Berkas Pendukung
4/7/2018	Ace uti Djihad / Dgandak Suda Drevia Susana Sara / aze Saat Ujian	

1 Juli 2018



KEMENTERIAN AGAMA  
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
 RADEN FATAH PALEMBANG  
 FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
 Jl. Prof. K.H. Zainal Abidin Fikri, KM 3,5 Palembang. Kode Pos 30126.  
 0711 353276

**BUKTI KONSULTASI SKRIPSI**

... telah berkonsultasi dengan kami :

: Tika Hartati

: 14210239

... tanggal : Rabu, 30 Mei 2018

... Skripsi : Peran Orang Tua Dalam Membina Akhlak Anak Usia 5-10 Tahun (Studi Di Desa Pendingan Kecamatan Muara Lakitan Kabupaten Musi Rawas)

... telah memperhatikan dengan seksama skripsi tersebut di atas, benar telah diperbaiki yang bersangkutan sesuai dengan saran/petunjuk yang telah kami berikan, karena hal itu kami menyetujui skripsi tersebut untuk digandakan atau dijilid.

Palembang, Juli 2018

**Ketua Penguji**

**H. Alimron, M.Ag**

**NIP. 197202132000031002**



UIN  
RADEN FATAH  
PALEMBANG

Jl. Prof. K.H. Zainal Abidin Fikri, KM 3,5 Palembang. Kode Pos 30126. Telp. 0711 353276

KEMENTERIAN AGAMA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)

RADEN FATAH PALEMBANG

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

**BUKTI KONSULTASI SKRIPSI**

Telah berkonsultasi dengan kami :

Nama : Tika Hartati

NIM : 14210239

Munaqosyah tanggal : Rabu, 30 Mei 2018

Judul Skripsi : Peran Orang Tua Dalam Membina Akhlak Anak Usia 5-10 Tahun (Studi Di Desa Pendingan Kecamatan Muara Lakitan Kabupaten Musi Rawas)

Setelah memperhatikan dengan seksama skripsi tersebut di atas, benar telah diperbaiki yang bersangkutan sesuai dengan saran/petunjuk yang telah kami berikan, karena hal itu kami menyetujui skripsi tersebut untuk digandakan atau dijilid.

Palembang, Juli 2018

Sekretaris Penguji

Aida Imtihana, M.Ag

NIP. 197201221998032002





**MERDEKA**  
**PERKENALAN AKADEMIK FAKULTAS TARBIYAH)**  
**SERTIFIKAT**

No : 020/Pan-Pel/DEMAF TARBIYAH/LAIN RF/VIII/2014

*Diberikan Kepada :*  
**TIKA HARTATI**

SEBAGAI PESERTA DALAM KEGIATAN MASA PERKENALAN AKADEMIK  
 FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN MERDEKA 2014)

INSTITUT AGAMA (SLAM NEGERI RADEN FATAH PALEMBANG

"MERDEKA dalam mencetak generasi bangsa yang KREN (Kerif, Religius, Energik, dan Nasionalisme)  
 Melalui karayans edukatif dan humanis"

Mengetahui :

Wakil Dekan Uf Fakultas



Ketua DEMAF Tarbiyah Ketua Pelaksana



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH PALEMBANG  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Prof.KH. Zainal Abidin Fikri KM 3,5 30126 Palembang  
Telp : (0711)354668

**SERTIFIKAT**

No : In.03/S.0/PP.00/ 2325 / 2015  
Diberikan Kepada

Tika hartati  
14210239

Dinyatakan Lulus Ujian Program Intensif Pembinaan dan Peningkatan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) yang diselenggarakan oleh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang. Sertifikat ini menjadi salah satu syarat untuk mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan Munasqsyah Berdasarkan SK Rektor No : IN.03/1.1/Kp.07.6/266/2014

Palembang, 27 Juli 2015  
Ketua Program BTA,

H. Mukmin, Lc. M.Pd.I  
NIP : 197806232003121001

H. Mukmin, Lc. M.Pd.I  
NIP : 197806232003121001



# SERTIFIKAT

Nomor : B-1986/Un.09/11.2/PP.005/10/2017

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang memberikan penghargaan kepada:

Nama : Tika Hartati  
NIM : 14210239  
Program Studi : PAI (Akidah Akhlak)

Telah Mengikuti Praktik Pengalaman Lapangan Kependidikan (PPLK II) berbasis *Lesson Study* dan Praktik Lapangan Manajemen Pendidikan (PLMP II) yang dilaksanakan pada tanggal 04 September s.d 18 Oktober 2017 dinyatakan LULUS

Palembang, 19 Oktober 2017  
Dekan,





**Pusat Teknologi Informasi dan Pangkalan Data**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH**  
Jl. Prof. M. H. Zainul Abidin FKRY Km 3.5 Palembang 30126 Telp. 0711-354668 Fax. 0711-356209



# SERTIFIKAT

Nomor : In.03 / 10.1 / Kp.01 / 040 / 2015

Diberikan kepada :  
**TIKA HARTATI**  
 NIM : 14210239

Telah dinyatakan **LULUS** dalam mengikuti Pendidikan dan Pelatihan Keahlian Komputer yang diselenggarakan oleh PUSTIPD UIN Raden Fatah pada Semester I dan Semester II Tahun Akademik 2014 - 2015

Transkrip Nilai :

Program Aplikasi	Nilai	Nilai Akumulasi
Microsoft Word 2007	B	<b>B</b>
Microsoft Excel 2007	A	
	A	

Palembang, 06 Juli 2015  
 Kepala Uptd,  
  
 NIP. 19750522 201101 1 001



# SERTIFIKAT PENGHARGAAN

Nomor: B-8960/Un.09/II.2/KP.00.1/12/2017

Diberikan Kepada

Tika Hartati (14210239)

Sebagai

“ PESERTA ”

“ Praktikum Ibadah Laboratorium Keagamaan ”

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang

Pada tanggal 09 September - 19 Desember 2017

Mengetahui,

Bekas



Prof. Dr. H. Kasinyo Harto, M.Ag

NIP. 1971 0911 1997 03 1004

Palembang, 19 Desember 2017  
Kepala Lab. Keagamaan

Nurdaila, S.Ag., M.Pd.I  
NIP 1973 1029 2007 10 2001



**UIN**  
**RADEN FATAH**  
**PALEMBANG**

**KEMENTERIAN AGAMA**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH PALEMBANG**  
**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

**Jl. Prof. KH. Zainal Abidin Fikry KM 3,5 30126 Palembang Telp : (0711)354668**

## SERTIFIKAT

Nomor : In.03/IL/PPP.009/ 293 /2016

**Diberikan Kepada :**

Tika Hartati  
14210239

Dinyatakan Lulus Ujian Program Intensif Pembinaan dan Peningkatan Kemampuan Berbahasa Arab yang diselenggarakan oleh **Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang dengan Predikat**

**BAIK**

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Tarbiyah  
UIN Raden Fatah Palembang,



**H. H. Harsono Harjo, M.Ag**  
NIP. 197105141997031004

Palembang, 15 Februari 2016  
Ketua PPKsana,

**H. Mukmin, Lc. M. Pd. J**  
NIP. 197806232003121001



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH PALEMBANG  
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT  
KULIAH KERJA NYATA (KKN) ANGGKATAN 68 TAHUN 2018

Dengan Nama Allah SWT

# Sertifikat

Nomor: B-672 /Un.09/PP.06/04/2018  
Diberikan kepada:

**Tika Hartati**

Tempat/Tgl Lahir : Pendingan, 22 Agustus 1995  
NIM : 14210239  
Fakultas/Prodi : Ilmu Tarbiyah & Keguruan/Pendidikan Agama Islam

Telah Melaksanakan Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan 68 Tahun 2018  
Tema "KKN Berbasis Riset dan Pengembangan Potensi Lokal Berkarakter"  
Dari Tanggal 20 Februari 2018 s/d 5 April 2018 di Kabupaten Muara Enim dan Prabumulih  
dan 21 Februari 2018 s/d 6 April 2018 di Kabupaten Banyuwasin.  
Lulus dengan Nilai :A

Kepadanya Diberikan Hak Sesuai dengan Peraturan yang Bertaku.

Palembang, 23 April 2018

Ketua  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH PALEMBANG  
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT  
Dr. M. Ag. Syahyebi, M.Ag.